

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN  
MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK SYARIAH ASIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MAR'ATUS SHOLIHAH**

NIM: 210503110028

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN  
MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK SYARIAH ASIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh:**

**MAR'ATUS SHOLIAH**

NIM: 210503110028

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH ASIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Mar'atus Sholihah**

NIM : 210503110028

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Guntur Kusuma Wardana, M.M**

**NIP. 199006152023211022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Unveiling The Drivers of Islamic Bank Profitability : An Analysis of  
Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia

### SKRIPSI

Oleh

**MAR'ATUS SHOLIHAH**

NIM : 210503110028

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Kurniawati Meylianingrum, M.E**  
NIP. 199205022019032029
- 2 Anggota Penguji  
**Iffat Maimunah, S.S., M.Pd**  
NIP. 197905272014112001
- 3 Sekretaris Penguji  
**Guntur Kusuma Wardana, M.M**  
NIP. 199006152023211022

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M**

NIP. 197708262008012011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar`atus Sholihah

NIM : 210503110028

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syanah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH ASIA** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Februari 2025

Hormat Saya



Mar`atus Sholihah

NIM 210503110028

## HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: "Sungguh, urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu" (QS Yasin: 82).

إِنَّ الْحَيَاةَ عَقِيدَةٌ وَجِهَادٌ

Artinya: "Sesungguhnya kehidupan adalah akidah (keyakinan) dan perjuangan."

“Kita boleh saja memiliki segudang harapan, sejuta keinginan atau cita-cita dan mimpi-mimpi yang terus kita Langitkan akan tetapi sisakan ruang IKHLAS atas segala takdir dan ketetapan-Nya”

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa menunjukkan kepada kita jalan yang lurus dan memberikan pemahaman akan agama yang kokoh. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin para Nabi dan Rasul Allah SAW, yang selalu mencontohkan suri tauladan yang mulia kepada setiap insan di dunia. Saya sangat merasa bersyukur setelah berbagai cobaan dan kendala, suka maupun duka selalu setia mengiringi perjalanan dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Namun pada akhirnya atas rahman rahim dari Allah SWT kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **"PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH DI WILAYAH ASIA"**.

Skripsi ini disusun oleh peneliti atas dasar untuk memenuhi tahap tugas akhir S1 pada jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan didasari oleh kesadaran penuh atas berkembangnya ilmu-ilmu ekonomi yang sedemikian cepat yang dapat memberi manfaat bagi peneliti lainnya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan yang lebih luas.

Kami sangat menyadari dalam penyampaian penulisan skripsi ini baik tulisan maupun kata-kata sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan kepenulisan, untuk itu kami sangat mengharapkan kritikan serta saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mendampingi, memberikan arahan selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviani, S.E selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua penulis, Ibu Marliyah dan Bapak Adi Suryono yang telah memberikan doa dan dukungan serta memberikan kasih sayang secara penuh dalam setiap perjalanan penulis.
9. Kakak dan keponakan saya, yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa-doa baik untuk penulis.
10. Kepada Sahabat saya Reza Sarif yang selalu memberikan dukungan dikala saya jenuh dalam penyusunan skripsi dan selalu menemani penulis di setiap proses dari awal sampai akhir perkuliahan.
11. Seluruh teman PBS dan teman mengabdikan di Ma'had yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan menemani penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

Malang, 15 Februari 2024

Hormat saya,



Mar'atus Sholihah



## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                 | <b>iii</b> |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>iv</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                                    | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                      | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                      | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                      | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                   | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....   | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                       | 11         |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                      | 11         |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                     | 12         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                                | <b>11</b>  |
| 2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu .....                     | 11         |
| 2.2 Kajian Teoritis .....                                       | 17         |
| 2.2.2 <i>Return On Assets (ROA)</i> .....                       | 17         |
| 2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....                 | 20         |
| 2.2.4 Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)..... | 22         |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 2.2.5 | Dana Pihak Ketiga (DPK).....  | 23 |
| 2.2.6 | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....   | 25 |
| 2.2.7 | Produk Domestik Bruto (PDB) .....   | 27 |
| 2.2.8 | Inflasi.....  | 29 |
| 2.3   | Hubungan Antar Variabel .....   | 30 |
| 2.3.1 | Hubungan CAR Terhadap ROA.....  | 30 |
| 2.3.2 | Hubungan BOPO Terhadap ROA .....  | 31 |
| 2.3.3 | Hubungan DPK Terhadap ROA.....  | 31 |
| 2.3.4 | Hubungan DER Terhadap ROA.....  | 32 |
| 2.3.5 | Hubungan PDB Terhadap ROA .....   | 32 |
| 2.3.6 | Hubungan Inflasi Terhadap ROA.....  | 33 |
| 2.4   | Kerangka Konseptual .....   | 34 |
| 2.5   | Hipotesis Penelitian.....   | 35 |
| 2.5.1 | Pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah<br>Asia secara parsial .....  | 35 |
| 2.5.2 | Pengaruh BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah<br>Asia secara parsial ..... | 36 |
| 2.5.3 | Pengaruh DPK terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah<br>Asia secara parsial .....  | 37 |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 2.5.4                                  | Pengaruh DER terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial .....                                    | 38        |
| 2.5.5                                  | Pengaruh PDB terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial .....                                    | 39        |
| 2.5.6                                  | Pengaruh Inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial .....                                | 40        |
| 2.5.7                                  | Pengaruh CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara simultan ..... | 41        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |  | <b>43</b> |
| 3.1                                    | Jenis dan Pendekatan Penelitian.....   | 43        |
| 3.2                                    | Lokasi Penelitian .....  | 43        |
| 3.3                                    | Populasi dan Sampel.....   | 44        |
| 3.3.1                                  | Populasi.....  | 44        |
| 3.3.2                                  | Sampel.....  | 44        |
| 3.4                                    | Teknik Pengambilan Sampel .....  | 44        |
| 3.5                                    | Data dan Jenis Data .....  | 46        |
| 3.6                                    | Teknik Pengumpulan Data .....  | 47        |
| 3.7                                    | Definisi Operasional Variabel.....   | 48        |
| 3.8                                    | Analisis Data .....  | 50        |
| 3.8.1                                  | Statistik Deskriptif .....   | 51        |
| 3.8.2                                  | Analisis Regresi Data Panel .....  | 51        |

|                             |   |           |
|-----------------------------|---|-----------|
| 3.8.3                       | Uji Kesesuaian Model.....   | 54        |
| 3.8.4                       | Uji Hipotesis.....  | 56        |
| <b>BAB IV</b>               | .....   | <b>60</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> | .....   | <b>60</b> |
| 4.1                         | Gambaran Umum Objek Penelitian.....   | 60        |
| 4.2                         | Analisis Statistik Deskriptif.....  | 69        |
| 4.3                         | Pemilihan Model Regresi Data Panel.....   | 74        |
| 4.4                         | Uji Hipotesis.....  | 78        |
| 4.2                         | Pembahasan.....   | 81        |
| 4.2.1                       | Pengaruh CAR terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia.....   | 81        |
| 4.2.2                       | Pengaruh BOPO terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia.....  | 82        |
| 4.2.3                       | Pengaruh DPK terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia.....   | 83        |
| 4.2.4                       | Pengaruh DER terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia.....   | 85        |
| 4.2.5                       | Pengaruh PDB terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia.....   | 86        |
| 4.2.6                       | Pengaruh Inflasi terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia.....                                       | 87        |
| 4.2.7                       | Pengaruh CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Wilayah Asia..... | 89        |
| 4.2.8                       | Pembahasan perspektif Islam.....  | 90        |
| <b>BAB V</b>                | .....   | <b>93</b> |
| <b>PENUTUP</b>              | .....   | <b>93</b> |
| 5.1                         | Kesimpulan.....   | 93        |

|     |                            |           |
|-----|----------------------------|-----------|
| 5.2 | Saran.....                 | 94        |
|     | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>96</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Tren ROA Perbankan Syariah di Asia ..... | 3  |
| Gambar 1.2 | Pertumbuhan Faktor Fundamental .....     | 5  |
| Gambar 1.3 | Pertumbuhan Makroekonomi .....           | 7  |
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual .....                | 34 |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1  | <i>Breakdown of the Global IFSI by Sector and Region (USD) (billion)</i><br>(2023) ..... | 2  |
| Tabel 2.1  | Penelitian Terdahulu.....  | 11 |
| Tabel 3.1  | <i>Purposive Sampling</i> .....  | 45 |
| Tabel 3.2  | Daftar Sampel Bank Syariah.....  | 45 |
| Tabel 3.3  | Definisi Operasional Variabel .....  | 49 |
| Tabel 4.1  | Daftar Sampel Bank Syariah.....  | 61 |
| Tabel 4.2  | Tabel Perhitungan Profitabilitas (ROA) .....   | 62 |
| Tabel 4.3  | Tabel perhitungan CAR.....   | 63 |
| Tabel 4.4  | Tabel perhitungan BOPO .....   | 64 |
| Tabel 4.5  | Tabel perhitungan DPK.....   | 65 |
| Tabel 4.6  | Tabel perhitungan DER.....   | 66 |
| Tabel 4.7  | Tabel perhitungan PDB .....  | 67 |
| Tabel 4.8  | Tabel perhitungan Inflasi.....   | 68 |
| Tabel 4.9  | Deskripsi Statistik .....  | 69 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji <i>Chow</i> .....  | 75 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....  | 75 |
| Tabel 4.12 | Model Regresi Terpilih <i>Random Effect Model</i> .....                                  | 76 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Regresi Data Panel.....  | 78 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji F .....  | 80 |
| Tabel 4.15 | Hasil Uji Hipotesis .....  | 81 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Tabel Perhitungan .....                              | 109 |
| Lampiran 2 Hasil Analisis Data .....                            | 112 |
| Lampiran 3 Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Publikasi..... | 114 |
| Lampiran 4 Bukti Konsultasi .....                               | 117 |
| Lampiran 5 Hasil Pengecekan Plagiarisme.....                    | 118 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....              | 119 |
| Lampiran 7 Biodata Penulis .....                                | 120 |



## ABSTRAK

Mar'atus Sholihah, 2025. SKRIPSI. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Asia"

Pembimbing: Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Kata Kunci: Faktor Fundamental, Makroekonomi, Profitabilitas, Bank Syariah

---

---

Perbankan syariah di Asia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didukung oleh tingginya populasi Muslim dan meningkatnya permintaan terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren penurunan di beberapa wilayah Asia. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penurunan ROA melalui faktor fundamental seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi terhadap ROA perbankan syariah di Asia.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan 18 bank syariah di dunia yang tersebar di 10 negara sebagai sampel. Data sekunder menjadi jenis data yang digunakan dengan mengakses laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada situs resmi masing-masing bank syariah. Analisis regresi data panel dan MRA menjadi metode penelitian yang mana dengan menggunakan alat analisis statistik *E-views* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR, BOPO, DPK, DER, PDB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat determinasi sebesar 99,9%.

## خلاصة

مَرَاةُ الصَّالِحَةِ، ٢٠٢٥. أَطْرُوحَةُ التَّحْرُجِ: "تَأْتِيرُ الْعَوَامِلُ الْأَسَاسِيَّةُ وَالْاِقْتِصَادِ الْكُلِّيُّ عَلَى رِبْحِيَّةِ الْمَصَارِفِ  
"الإِسْلَامِيَّةِ فِي آسِيَا"

المُشْرِفُ: عُثْمَانُ كُسُومًا وَرُدَانَا، حَاصِلٌ عَلَى شَهَادَةِ الْبِكَالُورِيُوسِ فِي الْاِقْتِصَادِ وَشَهَادَةِ الْمَاجِسْتِيرِ فِي الْإِدَارَةِ  
الْكَلِمَاتُ الْمَفْتَاخِيَّةُ: الْعَوَامِلُ الْأَسَاسِيَّةُ، الْاِقْتِصَادُ الْكُلِّيُّ، الرِّبْحِيَّةُ، الْمَصَارِفُ الْإِسْلَامِيَّةُ.

لقد شهدت البنوك الإسلامية في آسيا نمواً كبيراً في العقود الأخيرة، بدعم من الزيادة في عدد السكان المسلمين والطلب المتزايد على الخدمات المالية الإسلامية. ومع ذلك، وسط هذا النمو، يظهر أن ربحية البنوك، التي تقاس بالعائد على الأصول، تشهد اتجاهاً نحو التناقص في بعض مناطق آسيا. وتهدف الدراسة إلى تحليل تأثير انخفاض العائد على الأصول من خلال العوامل الأساسية مثل نسبة الملاءة الرأسمالية، وتكاليف التشغيل مقابل الإيرادات التشغيلية، والودائع من الأطراف الثالثة، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، بالإضافة إلى العوامل الاقتصادية الكلية مثل الناتج المحلي الإجمالي والتضخم على ربحية البنوك الإسلامية في آسيا.

تم استخدام المنهج الكمي مع الاقتراب الوصفي في هذه الدراسة. تم اختيار عينة البحث باستخدام العينة الهادفة، حيث شملت مجموعة من البنوك الإسلامية المنتشرة في عدة دول. تم استخدام البيانات الثانوية التي تم جمعها من خلال الوصول إلى التقارير المالية السنوية للفترة من عامين سابقين على المواقع الرسمية لكل بنك إسلامي. تم استخدام تحليل الانحدار للبيانات اللوحية وتحليل الانحدار المتعدد كمنهج للبحث، باستخدام أداة التحليل الإحصائي. أظهرت نتائج البحث أن المتغيرات المستقلة تؤثر بشكل كبير على المتغير التابع بشكل جزئي. وعند النظر إلى المتغيرات مجتمعة، تبين أن جميع المتغيرات تؤثر بشكل كبير على العائد على الأصول بنسبة كبيرة.

## ABSTRACT

Mar`atus Sholihah, 2025. THESIS. "The Influence of Fundamental and Macroeconomic Factors on the Profitability of Asian Sharia Banks"

Supervisor: Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords: Fundamental Factors, Macroeconomics, Profitability, Sharia Bank

---

---

Islamic banking in Asia has experienced significant growth in recent decades, supported by a high Muslim population and increasing demand for sharia-based financial services. However, amidst this growth, profitability as measured by Return on Assets (ROA) shows a downward trend in several Asian regions. The aim of the research is to analyze the effect of decreasing ROA through fundamental factors such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Third Party Funds (DPK), Debt to Equity Ratio (DER) and macroeconomic factors such as Gross Domestic Product (GDP) and Inflation on ROA of Islamic banking in Asia.

The research method used is quantitative with a descriptive approach. The research sample used purposive sampling, with 18 Islamic banks in the world spread across 10 countries as samples. Secondary data is the type of data used by accessing the annual financial reports for the 2019-2023 period on the official website of each sharia bank. Panel data regression analysis and MRA are research methods which use the statistical analysis tool E-views 12. The research results show that partially, the variables CAR, BOPO, DPK, DER, GDP and inflation have a significant effect on ROA. Simultaneously, all variables have a significant effect on ROA with a determination level of 99.9%.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ekonomi syariah di Asia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dipicu oleh meningkatnya permintaan akan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, didorong oleh populasi Muslim yang besar dan kesadaran akan transaksi bebas dari riba, gharar, dan maysir (Mufraini & Wicaksono, 2021). Negara-negara Asia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi syariah melalui kebijakan pemerintah yang mendukung, pengawasan syariah yang ketat, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan internasional (Diana & Segaf, 2020). Inovasi produk keuangan syariah, seperti sukuk dan *fintech* syariah, serta kemajuan teknologi digital yang mendorong munculnya startup berbasis syariah, semakin memperluas akses layanan keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini dapat mendorong perkembangan ekonomi syariah di Asia (Sari et al., 2024).

Perkembangan ekonomi syariah di Asia didominasi oleh perbankan syariah, yang menyumbang aset terbesar dalam sektor ini. Salah satu tujuan utama perbankan syariah adalah mendukung pondasi ekonomi agar terlindungi dari potensi krisis dan menjaga stabilitasnya (Khasanah & Wicaksono, 2021). Adapun data *Breakdown of the Global IFSI by Sector and Region* ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Breakdown of the Global IFSI by Sector and Region (USD (billion) (2023))**

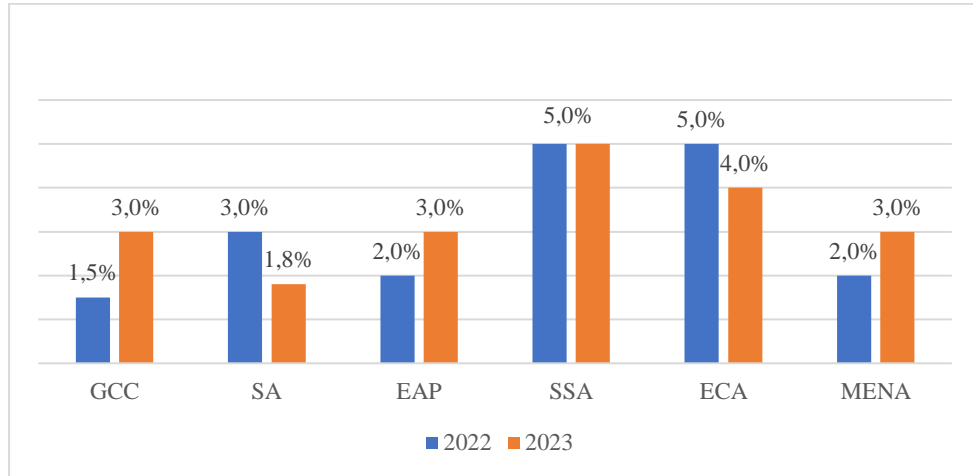
| <i>Region</i>  | <i>Islamic Banking Assets</i> | <i>Sukuk Outstanding</i> | <i>Islamic Funds Assets</i> | <i>Islamic Insurance Contributions</i> | <b>Total</b>    | <b>Share (%)</b> |
|----------------|-------------------------------|--------------------------|-----------------------------|--|-----------------|------------------|
| EAP            | 313,83                        | 411,25                   | 38,13                       | 5,75                                   | 768,96          | 21,80%           |
| ECA            | 79,70                         | 102,02                   | 46,24                       | 0,61                                   | 228,57          | 8,30%            |
| GCC            | 1.463,91                      | 292,96                   | 28,16                       | 14,64                                  | 1.847,42        | 52,50%           |
| SSA            | 13,36                         | 3,20                     | 3,50                        | 0,01                                   | 19,20           | 0,70%            |
| SA             | 83,58                         | 19,63                    | 5,13                        | 0,24                                   | 108,58          | 3,10%            |
| MENA           | 417,79                        | 6,30                     | 0,07                        | 2,79                                   | 427,82          | 12,70%           |
| <i>Others</i>  | -                             | 14,64                    | 11,06                       | -                                      | 25,70           | 0,90%            |
| <b>Total</b>   | <b>2.372,17</b>               | <b>850,00</b>            | <b>132,29</b>               | <b>24,05</b>                           | <b>3.378,51</b> | <b>100%</b>      |
| <i>Share %</i> | <b>70,21%</b>                 | <b>25,16%</b>            | <b>3,92%</b>                | <b>0,71%</b>                           | <b>100%</b>     |                  |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 1.1, perbankan syariah mendominasi aset keuangan syariah global, menyumbang 70,21% dengan total USD 2.372,17 miliar. Selain itu, sukuk (25,16%), dana investasi syariah (3,92%), dan asuransi syariah (0,71%) juga memberikan kontribusi signifikan. Wilayah dengan kontribusi terbesar adalah *Gulf Cooperation Council* (GCC), yang mencakup 52,50% dari total aset global, didorong oleh tingginya permintaan di Timur Tengah dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Inovasi produk seperti sukuk dan *fintech* syariah serta stabilitas yang lebih tinggi juga menarik minat investor global mencari alternatif investasi etis (Dessy & Segaf, 2024).

Selain pertumbuhan aset yang signifikan, perkembangan bank syariah di Asia juga tercermin dari peningkatan profitabilitasnya. ROA menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efektif untuk memperoleh keuntungan (Wardana & Barlian, 2022). Adapun tren ROA Perbankan Syariah di Asia Tahun 2022-2023 ditampilkan pada gambar 1.1 berikut:

**Gambar 1.1**  
**Tren ROA Perbankan Syariah di Asia Tahun 2022-2023**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1.1 menunjukkan perubahan ROA di berbagai wilayah pada 2022-2023, dengan variasi kinerja profitabilitas. GCC mengalami kenaikan ROA signifikan dari 1,5% pada 2022 menjadi 3% pada 2023, menandakan peningkatan efisiensi penggunaan aset. *South Asia* (SA) turun dari 3% menjadi 1,8% akibat perlambatan ekonomi, ketidakstabilan politik, atau peningkatan biaya operasional yang memengaruhi profitabilitas. *East Asia & Pacific* (EAP) meningkat dari 2% menjadi 3%, sedangkan *Sub-Sahara Afrika* (SSA) tetap mempertahankan ROA tertinggi di 5%. *Europe and Central Asia* (ECA) turun dari 5% menjadi 4% akibat inflasi tinggi dan kebijakan moneter ketat, seperti kenaikan suku bunga, serta ketidakpastian ekonomi yang memengaruhi iklim investasi dan perbankan. *Middle East and North Africa* (MENA) (tanpa GCC) meningkat dari 2% menjadi 3%, menandakan perbaikan kinerja sektor keuangan.

Meskipun memiliki aset terbesar secara global, ROA perbankan syariah di Asia mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor-faktor fundamental. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiningtyas &

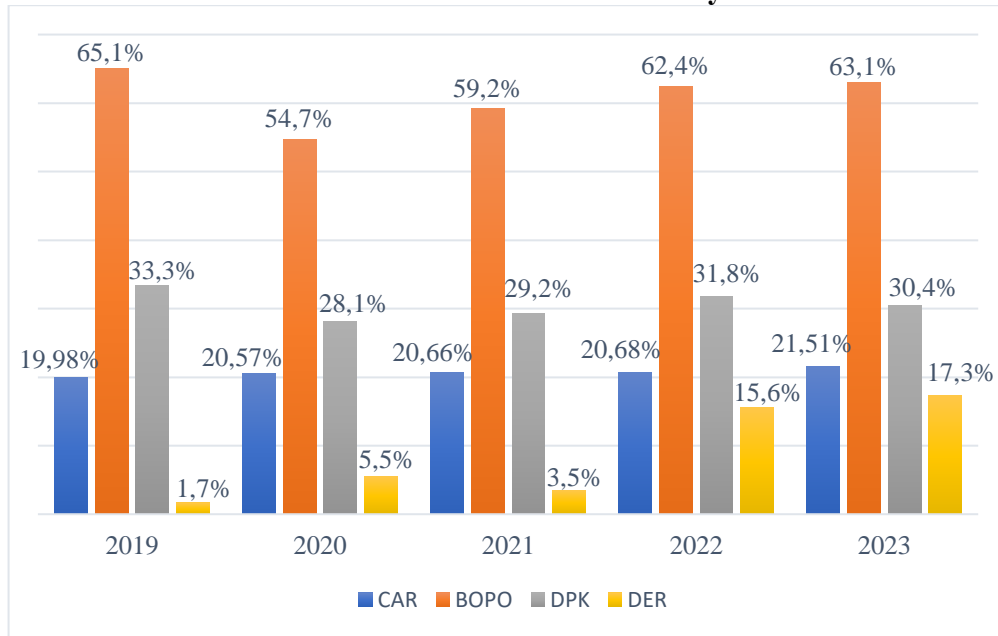
Yoewono (2023) serta Savira & Hapsari (2023) diungkapkan bahwa faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi profitabilitas bank, antara lain, adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun CAR yang tinggi memungkinkan bank lebih agresif dalam berinvestasi dan memberikan kredit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung stabilitas keuangan (Salsabila & Wicaksono, 2022). Selain CAR terdapat faktor lain berupa, BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi operasional yang dapat meningkatkan ROA, karena bank dapat menekan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakefisienan yang mengurangi laba dan menurunkan ROA (Rachma & Wardana, 2023). Selanjutnya, terdapat variabel DPK yang berperan penting sebagai sumber utama dana yang memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan, meningkatkan pendapatan, namun juga membawa risiko yang dapat mempengaruhi ROA (Nainggolan & Abdullah, 2019). Adapun variabel lain yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ROA adalah DER, meskipun meningkatkan potensi pengembalian dengan memungkinkan bank mengakses dana tambahan untuk ekspansi dan peningkatan aset produktif, juga menambah risiko keuangan jika utang tidak dikelola dengan hati-hati, yang dapat mengurangi ROA (Astria & Wardana, 2023).

Meskipun bank syariah di Asia memiliki aset terbesar di dunia, tantangan dalam mengelola faktor-faktor ini sering kali berdampak pada penurunan profitabilitas, sehingga pemahaman mendalam tentang peran masing-masing faktor

sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Adapun data Pertumbuhan Faktor Fundamental Bank Syariah di Asia ditampilkan pada gambar 1.2 berikut:

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Faktor Fundamental Bank Syariah di Asia**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan faktor fundamental bank syariah di Asia dari 2019 hingga 2023. Pada 2019, CAR berada di 19,98%, mencerminkan kecukupan modal yang stabil, sementara BOPO cukup tinggi di 65,1%, menunjukkan efisiensi operasional yang masih rendah. DPK tercatat sebesar 33,3%, menandakan tingginya jumlah dana masyarakat yang dihimpun. DER sangat rendah di 1,7%, yang berarti bank lebih banyak mengandalkan modal sendiri. Pada 2020, CAR naik menjadi 20,57% sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang tinggi, dengan tujuan memperkuat modal dan meningkatkan ketahanan terhadap risiko kredit yang meningkat selama krisis pandemi COVID-19. Selain itu, BOPO mengalami penurunan yang cukup

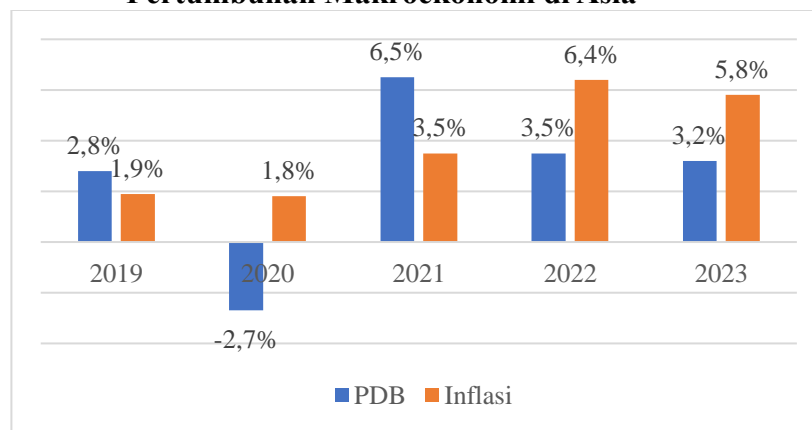


besar ke 54,7%, menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, yang kemungkinan besar disebabkan oleh upaya bank untuk menekan biaya operasional di tengah penurunan pendapatan akibat pandemi. Digitalisasi layanan perbankan yang meningkat selama pandemi juga membantu menekan biaya dan meningkatkan efisiensi. Sementara itu, DPK mengalami sedikit penurunan ke 28,1% karena masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dana dalam bentuk yang lebih likuid atau menemukannya di instrumen keuangan lain yang lebih aman dan mudah dicairkan. Di sisi lain, DER naik secara signifikan ke 5,5%, yang menunjukkan bahwa bank syariah mulai mengandalkan utang sebagai tambahan modal untuk mendukung likuiditas di masa sulit. Digitalisasi layanan perbankan juga dapat mempermudah layanan ditengah terbatasnya interaksi yang diakibatkan pandemi.

Pada 2021, CAR stabil di 20,66% dan BOPO naik ke 59,2%, mengindikasikan biaya operasional yang meningkat. DPK sedikit meningkat menjadi 29,2%, menunjukkan kepercayaan masyarakat yang tetap kuat, sementara DER turun ke 3,5% sebagai tanda berkurangnya ketergantungan pada utang. Pada 2022, CAR naik ke 21,51%, mencerminkan penguatan modal lebih lanjut, namun BOPO kembali naik ke 62,4%, mengindikasikan efisiensi yang masih rendah. DPK naik ke 31,8% dan DER melonjak ke 15,6%, menandakan penggunaan utang yang lebih tinggi. Pada 2023, CAR menurun ke 17,3%, BOPO naik menjadi 63,1%, dan DPK sedikit menurun ke 30,4%, yang bisa disebabkan oleh kondisi ekonomi dan persaingan perbankan. DER naik ke 17,3%, menunjukkan tingginya proporsi utang dalam struktur modal bank.

Selain faktor fundamental, profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarif & Sholihah (2024), diungkapkan bahwa kondisi makroekonomi, antara lain, adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi. PDB yang tumbuh baik meningkatkan permintaan kredit, investasi, dan konsumsi, yang berdampak positif pada profitabilitas bank, sementara penurunan PDB menurunkan aktivitas ekonomi dan profitabilitas (Syafa'ati & Wicaksono, 2023). Selain itu, inflasi tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya beli, yang mengurangi permintaan produk keuangan, sedangkan inflasi terkendali menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan bisnis (Fauziah & Wardana, 2022). Adapun data Pertumbuhan Makroekonomi di Asia ditampilkan pada gambar 1.3:

**Gambar 1.3**  
**Pertumbuhan Makroekonomi di Asia**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan perkembangan PDB dan inflasi dari 2019 hingga 2023, yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Pada 2019, PDB tumbuh 2,8% dengan inflasi rendah 1,9%, menciptakan stabilitas ekonomi. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 melanda dunia, menyebabkan gangguan

signifikan pada aktivitas ekonomi dan sosial. Pembatasan mobilitas, penutupan bisnis, serta ketidakpastian global memengaruhi investasi dan konsumsi. Hal ini mengakibatkan kontraksi PDB sebesar -2,7%, menunjukkan resesi ekonomi yang serius. Meski inflasi rendah di 1,8%, angka ini lebih mencerminkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat daripada kestabilan ekonomi. Bagi bank syariah, situasi ini menjadi tantangan besar karena meningkatnya risiko kredit dan menurunnya aktivitas pembiayaan. Tahun 2021 menandai pemulihan ekonomi dengan PDB tumbuh 3,5%, tetapi inflasi melonjak ke 6,5%, meningkatkan biaya operasional bank. Pada 2022, PDB tetap tumbuh 3,5% dan inflasi turun sedikit ke 6,4%, menandakan stabilitas harga. Pada 2023, PDB tumbuh 3,2% dengan inflasi turun menjadi 5,8%, menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi profitabilitas bank syariah karena meningkatnya permintaan kredit dan menurunnya tekanan biaya operasional.

Penelitian ini dilakukan, karena masih terdapat *inconsistent* dari hasil penelitian terdahulu, di mana penelitian terkait CAR yang dilakukan oleh Kurniasari & Zunaidi (2022), Abdillah (2024), dan Pravasanti (2018), menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Wibisono & Wahyuni (2017), Sudarmawanti & Pramono (2017) dan Maulana et al. (2021), menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel BOPO yang masih terdapat perbedaan hasil. Di mana penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2019), Yuliana & Listari (2021), Astuti (2022), dan Alfianda & Widiyanto (2020),

menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020), Siagian et al. (2021), dan Fitriyani (2019), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada variabel DPK juga terdapat perbedaan hasil penelitian, dimana hasil penelitian Nainggolan & Abdullah (2019), Parenrengi & Hendratni (2018), dan Tofan, et al (2022), menemukan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, studi lain oleh Hanafia & Karim (2020), Dasari & Wirman (2020), dan Sehany & Nurhidayati (2022), menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun variabel lain, yaitu DER juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Hidayat (2021), Dewi & Badjra (2017), Syafi'i & Haryono (2021) dan Ibrahim & Isiaka (2020) mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Handayani & Widyawati (2020) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DER dan ROA.

Selanjutnya terkait variabel makroekonomi berupa PDB juga masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2022), Riyanto & Asakdiyah (2020), dan Dhiba & Esya (2019) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Asysidiq & Sudiyatno (2022), Indriwati & Purwana (2021), dan Cahyani (2018) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara PDB dan ROA.

Selain PDB, terdapat variabel makroekonomi berupa inflasi yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Dimana penelitian Asysidiq & Sudyatno (2022), Raharjo et al. (2020), dan Millania et al. (2021) mengungkapkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Cahyani (2018), Supardi et al. (2018) dan Syah (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dan ROA.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi fluktuasi pertumbuhan profitabilitas, dan *inkonsistensi* hasil dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah khususnya di wilayah asia. Wilayah Asia dipilih didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, Asia merupakan rumah bagi mayoritas populasi Muslim, yang memiliki sistem perbankan syariah yang maju. *Kedua*, banyak negara di Asia mendukung pengembangan perbankan syariah melalui kebijakan yang menguntungkan. *Ketiga*, wilayah Asia pemilik rata-rata aset terbesar termasuk di negara-negara GCC.

Berdasarkan dari fenomena di atas, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali untuk mengevaluasi variabel–variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek pada penelitian ini adalah perbankan syariah di wilayah Asia. Tak hanya itu, penelitian ini menggabungkan variabel–variabel yang mempengaruhi profitabilitas baik dari sisi internal maupun eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia?
3. Apakah DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia?
4. Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia?
5. Apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia?
6. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia?
7. Apakah CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.
3. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.
4. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.
5. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.

6. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.
7. Untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi secara simultan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat, di antaranya adalah kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang perbankan syariah, khususnya dalam memahami hubungan antara CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi terhadap ROA perbankan syariah di Asia. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dalam teori keuangan dan manajemen risiko, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perbankan syariah dalam membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi untuk meningkatkan ROA.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi akademisi dalam penelitian lebih lanjut, serta menjadi bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan perbankan dan keuangan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel baru atau melakukan studi perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional dalam konteks yang lebih luas.



## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan fokus penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap profitabilitas pada sektor perbankan syariah di wilayah Asia, sejumlah penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang bervariasi. Studi-studi tersebut mencakup hasil penelitian dalam negeri maupun luar negeri, yang kemudian dijadikan acuan dalam eksplorasi dan penelitian yang sedang dilakukan. Rincian temuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian  | Variabel   | Metode                              | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|-------------------------------------|--|
| 1  | Asysidiq & Sudyatno (2022) Pengaruh CAR, NPL, LDR, PDB dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 | Independen:<br>CAR ( $X_1$ ),<br>NPL ( $X_2$ ),<br>LDR ( $X_3$ ),<br>PDB ( $X_4$ ),<br>dan Inflasi ( $X_5$ ).<br><br>Dependen:<br>Profitabilitas (Y) | Regresi<br>Linier<br>Data<br>Panel  | Variabel CAR dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. |
| 2  | Anwar & Hidayat (2021) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.   | Independen:<br>GCG ( $X_1$ ),<br>dan DER ( $X_2$ )<br><br>Dependen:<br>ROA (Y)   | Analisi<br>Regresi<br>Data<br>Panel | Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.  |

|   |   |   |                                  |   |
|---|---|---|----------------------------------|---|
| 3 | Cahyani (2018) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), PDB terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)   | Independen: Inflasi ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ) dan PDB ( $X_3$ )<br>Dependen: Profitabilitas (Y)                             | Regresi Data Panel               | Variabel Inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Namun, Inflasi dan PDB secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. |
| 4 | Fathoni & Syarifudin (2021) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)         | Independen: DAR ( $X_1$ ), dan DER ( $X_2$ )<br>Dependen: Profitabilitas (Y)<br>Moderasi: <i>Firm Size</i> (Z)                    | Analisis Regresi dengan Uji MRA  | Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.   |
| 5 | Hanafia & Karim, (2020) Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap ROA pada Bank Syaria'ah di Indonesia  | Independen: CAR ( $X_1$ ) dan BOPO ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ), NOM ( $X_5$ ), dan DPK ( $X_6$ )<br>Dependen: ROA (Y) | Uji Regresi Linier Berganda      | CAR dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUS, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUS.                                    |
| 6 | Hidayat et al. (2020) <i>The Effect of Inflation, Interest Rate, and Gross Domestic Products on The Profitability of Sharia Banking in Indonesia (Sharia Banking Financial Reports 2014-2018)</i> | Independen: Inflasi ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), dan PDB ( $X_3$ ).<br>Dependen: ROA (Y)                                      | Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel Inflasi dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.  |

|    |  |   |                                  |   |
|----|--|---|----------------------------------|---|
| 7  | Islam (2023) <i>The Impact of Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank in the UK</i>  | Independen: PDB ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), Pengangguran ( $X_4$ ), dan Nilai Tukar ( $X_5$ ).<br>Dependen: ROA (Y) | Regresi Data Panel               | Variabel PDB memiliki efek signifikan pada ROA. Sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.     |
| 8  | Nurkamila & Firmansyah (2024) <i>The Effect of Total Asset Turn Over (TATO) and DER on ROA</i>   | Independen: TATO ( $X_1$ ), dan DER ( $X_2$ )<br>Dependen: ROA (Y)  | Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel DER tidak memiliki efek signifikan pada ROA.   |
| 9  | Nainggolan & Abdullah (2019) <i>Pengaruh DPK dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015–2018</i>                      | Independen: DPK ( $X_1$ ), dan Likuiditas ( $X_2$ )<br>Dependen: Profitabilitas (Y)   | Regresi Linier Berganda          | Variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan.                                     |
| 10 | Rembet & Baramuli (2020) <i>Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI)</i> | Independen: CAR ( $X_1$ ), NPL( $X_2$ ), NIM ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ), dan LDR ( $X_5$ )<br>Dependen: ROA (Y)                              | Regresi Linier Berganda          | Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.               |
| 11 | Syafi'i & Haryono (2021) <i>Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i>       | Independen: <i>Leverage</i> ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ )   | Analisis regresi data panel      | Variabel DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Selanjutnya, Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  | Dependen:<br>Profitabilitas<br>(Y)   |   | parsial terhadap<br>ROA.   |
| 12 | Sianturi & Rahadian (2020) <i>Analysis of The Effect of CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR on Profitability of State-Owned Banks in the 2009-2018 Period</i> | Independen:<br>CAR (X <sub>1</sub> ),<br>NPL (X <sub>2</sub> ),<br>NIM (X <sub>3</sub> ),<br>BOPO (X <sub>4</sub> ),<br>LDR (X <sub>5</sub> ),<br><br>Dependen:<br>ROA (Y) | Analisis<br>Regresi<br>Data<br>Panel      | Variabel CAR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.  |
| 13 | Tofan et al. (2022) Analisis Pengaruh DPK dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas Bank BUMN  | Independen:<br>DPK (X <sub>1</sub> ),<br>dan Tingkat<br>Suku Bunga<br>Kredit (X <sub>2</sub> )<br><br>Dependen:<br>Profitabilitas<br>(Y)                                   | Analisis<br>Regresi<br>Linier<br>Berganda | Secara parsial dan simultan variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.  |
| 14 | Witjaksono & Natakusumah (2021) <i>Analysis of The Effect of DPK, CAR, NPF and BOPO on The Profitability of Sharia Banks (Evidence from Indonesia)</i> | Independen:<br>DPK (X <sub>1</sub> ),<br>CAR (X <sub>2</sub> ),<br>NPF (X <sub>3</sub> ) dan<br>BOPO (X <sub>4</sub> )<br><br>Dependen:<br>ROA (Y)                         | Analisis<br>Regresi<br>Data<br>Panel      | Variabel CAR dan BOPO memiliki efek signifikan terhadap ROA. Sementara itu, DPK tidak berpengaruh signifikan pada ROA. |
| 15 | Siagian et al. (2021) Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia  | Independen:<br>BOPO (X <sub>1</sub> ),<br>LDR (X <sub>2</sub> ),<br>dan NIM<br>(X <sub>3</sub> ).<br><br>Dependen:<br>ROA (Y)  | Regresi<br>Linier<br>Berganda             | Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.   |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu pada tabel 2.1, terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian Rembet & Baramuli (2020), Sianturi & Rahadian (2020), dan Witjaksono & Natakusumah (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian Asysidiq & Sudiyatno (2022) dan Hanafia & Karim (2020) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada variabel BOPO, penelitian yang dilakukan oleh Hanafia & Karim (2020), Sianturi & Rahadian (2020), dan Witjaksono & Natakusumah (2021) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) dan Siagian et al. (2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu, variabel DPK juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Yang dilakukan oleh Nainggolan & Abdullah (2019) dan Tofan, et al (2022) menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, studi lain oleh Hanafia & Karim (2020) dan Witjaksono & Natakusumah (2021) menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, variabel DER pada penelitian yang dilakukan Anwar & Hidayat (2021) dan Syafi'i & Haryono (2021) mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Nurkamila & Firmansyah (2024) dan Fathoni & Syarifudin (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DER dan ROA.

Variabel lain makroekonomi berupa PDB juga masih terdapat perbedaan hasil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2020) dan Islam (2023) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun studi dari Asysidiq & Sudiyatno (2022) dan Cahyani (2018) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara PDB dan ROA.

Selain PDB, terdapat variabel makroekonomi berupa inflasi yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Dimana penelitian Asysidiq & Sudiyatno (2022) dan Hidayat et al. (2020) menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Cahyani (2018), Islam (2023) dan Syafi'i & Haryono (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dan ROA.

Bersumber pada pemaparan *inkonsistensi* hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Persamaan nya penelitian ini dengan sebelumnya sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas perbankan. Pembedanya dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan dengan mengangkat objek perbankan syariah di wilayah Asia. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada periode data penelitian. Penelitian ini mengambil data dari periode 2019-2023 yang merupakan periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Agency Theory**

*Agency Theory* dikembangkan oleh Michael Johnson, menggambarkan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) yang sering kali memiliki perbedaan kepentingan (Arwani et al., 2020). Principal mengharapkan informasi akurat terkait kinerja perusahaan, sedangkan agen cenderung menyajikan laporan yang menguntungkan mereka. Dalam konteks penelitian, teori ini relevan dalam menganalisis pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank (Fadlillah & Maryanti, 2024). Manajemen diharapkan mengelola faktor internal secara optimal dan mempertimbangkan faktor eksternal dalam strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk memahami pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank. Prinsipal (pemegang saham) mengharapkan agen (manajemen) mengelola perusahaan dengan optimal melalui indikator fundamental seperti CAR, BOPO, DPK, dan DER yang mencerminkan kinerja internal. Selain itu, faktor eksternal seperti PDB dan inflasi, meski di luar kendali manajemen, tetap harus dipertimbangkan karena berpengaruh besar pada profitabilitas perusahaan.

### **2.2.2 Return On Assets (ROA)**

#### **2.2.2.1 Pengertian ROA**

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang baik, yang berkontribusi pada laba dan mencerminkan kesehatan finansial serta

daya saing bank di industri perbankan. (Subekti & Wardana, 2022). Menurut Daulay & Astuti (2022) ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Selain itu, ROA juga merupakan ukuran utama kesehatan finansial bank, di mana rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menciptakan laba dari aset yang dimilikinya (Pratama & Segaf, 2022). Laba yang diperoleh dari aktivitas penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan antara bank syariah dan nasabah merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini didukung oleh hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim terkait dengan konsep laba tersebut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الْمُؤْمِنَ كَالتَّاجِرِ، لَا يَقْبَلُ الرَّبْحَ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى رَأْسِ مَالِهِ، وَكَذَلِكَ الْمُؤْمِنُ لَا يَحْصُلُ عَلَى النَّوَافِلِ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى الْفَرَائِضِ." (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya: "Seorang Mukmin itu bagaikan seorang pedagang: Dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang Mukmin tidak akan mendapatkan amalan amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya." (HR. Bukhari dan Muslim).*

Menurut kitab Al-Muwatta karangan Imam Malik, seorang mukmin tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Adapun implementasinya dalam perbankan syariah adalah bank perlu memastikan bahwa modal pokok (aset inti) terjaga, dan keuntungan yang didapat berupa hasil dari investasi dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah harus memenuhi tanggung jawab utama terhadap pemegang saham dan nasabah dalam menjaga amanat modal mereka yang dititipkan kepada mereka (pihak bank), sebelum berfokus pada peningkatan laba.



Dalam Islam, ROA atau kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki oleh bank atau lembaga keuangan syariah perlu dilakukan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mencakup keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Hal ini juga selaras dengan firman Allah dalam Surah Asy-Syura ayat 20 yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

*Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat, Kami akan tambahkan keuntungan itu baginya. Dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia, namun dia tidak akan mendapat bagian di akhirat." (Q.S. Asy-Syura: 20).*

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, Surah Asy-Syura ayat 20 mengajarkan bahwa niat dan tujuan seseorang dalam mencari keuntungan akan menentukan hasil yang diperoleh, baik di dunia maupun di akhirat. Bagi orang yang hanya mengejar keuntungan dunia, Allah memberikan sebagian dari keuntungan itu, tetapi tidak ada bagian untuknya di akhirat. Sedangkan bagi mereka yang menginginkan keuntungan di akhirat, Allah akan menambahkannya dengan keberkahan dan pahala yang lebih besar, termasuk keuntungan dunia yang diperoleh dengan cara yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam perbankan syariah, ayat ini mengajarkan bahwa niat dan tujuan dalam aktivitas keuangan harus sejalan dengan prinsip Islam yang mengutamakan keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Bank syariah tidak hanya fokus pada keuntungan finansial (ROA), tetapi juga menciptakan manfaat sosial melalui transaksi yang halal dan bebas dari riba, gharar, dan maysir. Sebagai contoh, pembiayaan yang diberikan bertujuan untuk mendukung usaha halal dan kesejahteraan masyarakat.

### 2.2.2.2 Pengukuran ROA

ROA yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Ariani et al. (2022) Semakin besar nilai ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dimiliki oleh bank. Dengan nilai ROA yang tinggi, jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan juga akan meningkat.

### 2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

#### 2.2.3.1 Pengertian CAR

CAR merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal. Bank Indonesia menetapkan modal CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Maughfiroh, 2020). Adapun penelitian Subekti & Wardana (2022) mengatakan CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR dapat disebut sebagai rasio keuangan yang berkaitan erat dengan aspek permodalan perbankan, di mana besarnya modal yang dimiliki dapat memengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan tugasnya secara efisien (Boegiyati & Segaf, 2024).

Jadi, CAR adalah rasio keuangan penting yang mencerminkan kecukupan modal sebuah bank dalam menjalankan fungsinya dengan efisien dan aman. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal minimum yang

diwajibkan untuk menampung risiko kerugian serta dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang memengaruhi besar kecilnya modal. Dengan kata lain, CAR adalah indikator utama untuk mengukur kesiapan modal bank dalam menghadapi berbagai risiko guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha bank.

### 2.2.3.2 Pengukuran CAR

Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan rasio CAR yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8%. Dalam menilai CAR dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Pada rumus CAR, terdapat dua komponen utama: Modal Bank dan ATMR.

1. Modal Bank: Modal ini terdiri dari dua tingkatan utama. Modal Inti, yang meliputi ekuitas utama seperti saham dan laba ditahan, mencerminkan kekuatan dasar keuangan bank.
2. ATMR: Total aset bank yang sudah diperhitungkan dengan tingkat risiko masing-masing. Aset seperti kas dan piutang pada pemerintah cenderung memiliki risiko rendah, sedangkan pinjaman tanpa jaminan memiliki risiko tinggi. Semakin besar risiko aset, semakin besar bobot yang diberikan dalam perhitungan ATMR.

## **2.2.4 Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)**

### **2.2.4.1 Pengertian BOPO**

Menurut Sari & Fitri (2022) BOPO sering digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur efisiensi operasional bank. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan biaya operasional, termasuk beban bunga, besar dibandingkan pendapatan, mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan biaya yang dapat mengurangi profitabilitas dan daya saing bank. Rasio BOPO rendah menunjukkan bank mampu mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan. Alfiatul & Oktaviana (2022) mengatakan BOPO sebagai biaya yang dikeluarkan bank untuk mendukung operasional agar optimal. Biaya ini meliputi gaji, tunjangan, pelatihan pegawai, dan biaya perkantoran seperti sewa, pemeliharaan, listrik, air, serta perlengkapan kantor. Pengeluaran ini diperlukan agar bank dapat melayani nasabah dengan efektif dan menjaga keberlanjutan operasional.

Menurut Subekti & Wardana (2022) BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengukur efisiensi bank. Semakin rendah BOPO, semakin baik kemampuan bank menutup biaya operasional dengan pendapatannya. Jadi, dapat disimpulkan BOPO adalah indikator penting efisiensi operasional bank.

### **2.2.4.2 Pengukuran BOPO**

Rumus Rasio BOPO yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus BOPO terdiri dari dua komponen utama, yaitu: BO dan PO.

1. Biaya Operasional: Komponen ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
2. Pendapatan Operasional: Komponen ini mencakup semua pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya.

Rasio BOPO kemudian dihitung dengan membandingkan total biaya operasional terhadap pendapatan operasional, lalu dikalikan 100% untuk memperoleh persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat menjadi indikator efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

## **2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

### **2.2.5.1 Pengertian DPK**

Menurut Rosyidah & Sudarmawan (2020), DPK merupakan dana yang dikumpulkan dan dikelola oleh perbankan syariah dari masyarakat baik perorangan maupun lembaga atau badan usaha. Septiana (2024) menambahkan bahwa dana masyarakat ini dihimpun melalui produk seperti tabungan, giro, dan deposito. Adapun menurut Subekti & Wardana (2022) DPK merupakan dana yang diperoleh dari pemilik modal yang disimpan dalam bentuk produk simpanan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan.

Secara umum, dana yang dihimpun dari masyarakat oleh perbankan digunakan untuk mendanai aktivitas sektor riil melalui penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, DPK dapat diartikan sebagai dana yang dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha. DPK berperan

dalam menunjang operasional bank, terutama dalam pembiayaan sektor riil, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana ke sektor produktif. Dalam mengelola DPK, bank syariah harus menjalankan amanah dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah dengan sebaik mungkin. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi sebagai berikut:

اهلها بلا تنملا اودوت نا مكرمأي الل نا ...

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."*

Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim karya Ibnu Katsir, ayat dari Surah An-Nisa' ayat 58 ini menjelaskan tentang kewajiban untuk menyampaikan amanah dengan benar kepada yang berhak menerimanya. Ibnu Katsir mengutip bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk memegang amanah dengan penuh tanggung jawab dan tidak menyalahgunakannya. Amanah mencakup segala bentuk kepercayaan yang diberikan oleh pihak lain, baik dalam urusan duniawi maupun spiritual. Dalam konteks ini, ayat tersebut mengingatkan umat Islam agar tidak mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka, dan memastikan bahwa setiap amanah diserahkan kepada yang berhak. Dalam perbankan syariah, ayat Surah An-Nisa' ayat 58 mengajarkan pentingnya mengelola amanah dengan baik. Bank syariah, yang dipercaya untuk mengelola DPK, harus memastikan dana tersebut digunakan untuk investasi halal dan produktif sesuai prinsip syariah. Bank syariah bertanggung jawab untuk menjaga transparansi, menghindari praktik yang tidak sah seperti riba, dan membuat keputusan yang adil dan seimbang. Implementasi amanah ini untuk memastikan keberkahan dan kesejahteraan bagi nasabah sesuai ajaran Islam.

### 2.2.5.2 Pengukuran DPK

DPK merupakan sumber utama dana bagi bank syariah, yang dapat diibaratkan seperti aliran darah dalam tubuh manusia. Apabila jumlah DPK berkurang, hal ini dapat menyebabkan penurunan aktivitas operasional bank syariah (Hodi & Wardana, 2023). Indikator DPK dapat dihitung melalui berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Menurut Septiana (2024) DPK di bank syariah terdiri dari tiga jenis produk utama, yaitu:

1. Giro: Simpanan yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga, di mana dana dapat ditarik oleh nasabah kapan saja.
2. Tabungan: Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat dicairkan menggunakan cek atau bilyet giro.
3. Deposito: Simpanan yang hanya bisa dicairkan pada waktu yang telah disepakati sebelumnya antara kedua belah pihak.

### 2.2.6 *Debt to Equity Ratio (DER)*

#### 2.2.6.1 Pengertian DER

DER digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya, yaitu perbandingan antara jumlah hutang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang dengan modal sendiri, baik jangka pendek maupun panjang (Sabakodi & Andreas, 2024). Menurut Hermanto & Ibrahim (2020) DER

menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Menurut (Wardana, 2024) DER adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar, dengan ekuitas. Jadi, DER adalah rasio yang membandingkan total hutang perusahaan, termasuk hutang lancar, dengan ekuitas untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi seluruh hutang perusahaan.

Islam menganjurkan dalam berhutang harus benar-benar digunakan secara maksimal untuk kegiatan yang benar atau yang halal seperti hadits di bawah ini:

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَاقَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

*Artinya: "Barangsiapa yang mengambil harta orang (berhutang) dengan tujuan untuk membayarnya (mengembalikannya), maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan tunaikan untuknya. Dan barangsiapa mengambilnya untuk menghabiskannya, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan membinasakannya" (Shahih Bukhari, Kitab Al-Istiqradh, No. 2387).*

Menurut kitab Sahih Bukhari karangan Imam Bukhari, hadis tersebut menekankan pentingnya niat bertanggung jawab dalam meminjam atau mengelola harta orang lain, di mana Allah SWT akan membantu melunasi bagi mereka yang berniat baik dan menghancurkan mereka yang berniat buruk. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip ini relevan dengan pengelolaan DER atau rasio hutang, yang merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas perusahaan. Bank syariah harus mengelola hutang dengan niat yang baik, yaitu memastikan bahwa dana yang dipinjam atau digunakan benar-benar bertujuan untuk kemaslahatan bersama dan dapat dilunasi sesuai perjanjian.

Jika bank syariah mengambil hutang dengan niat menjaga amanah dan memenuhi kewajibannya tepat waktu, Allah SWT akan membantu dan memberikan kemudahan dalam pelunasannya. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan



nasabah terhadap bank. Namun, jika bank syariah beroperasi dengan niat yang tidak bertanggung jawab, seperti menyalahgunakan dana nasabah untuk tujuan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, Allah SWT akan menghilangkan berkah dari usaha tersebut. Oleh karena itu, menjaga rasio hutang yang sehat dan berkomitmen untuk mengembalikan setiap kewajiban merupakan bentuk implementasi dari amanah dalam perbankan syariah.

### **2.2.6.2 Pengukuran DER**

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Firdaus & Kasmir, 2021). Indikator DER dapat dihitung melalui berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun komponen DER dari rumus diatas yaitu:

1. Total Hutang: Ini mencakup seluruh kewajiban yang harus dibayar oleh bank syariah.
2. Total Ekuitas: Ini mencakup modal yang dimiliki oleh pemilik atau investor dalam bank syariah setelah dikurangi kewajiban.

### **2.2.7 Produk Domestik Bruto (PDB)**

#### **2.2.7.1 Pengertian PDB**

PDB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam periode tertentu, menjadi indikator utama kegiatan ekonomi dan kesejahteraan negara (Sarif & Sholihah, 2024). PDB mencakup produksi oleh

penduduk lokal maupun perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut (Rafika & Wardana, 2023). Badan Pusat Statistik menetapkan PDB berdasarkan dua konsep harga: harga saat ini (nominal PDB) dan harga konstan. Nominal PDB adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tertentu dengan menggunakan harga yang berlaku saat itu, sedangkan harga konstan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar perhitungan (Amin & Jaya, 2024). Jadi, PDB yang lebih tinggi menunjukkan kemakmuran yang lebih besar dan peningkatan konsumsi, meskipun hal ini dapat menurunkan investasi dan memengaruhi harga saham. Sebagai indikator utama, PDB tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga keseimbangan antara konsumsi, investasi, dan produktivitas secara keseluruhan.

#### 2.2.7.2 Pengukuran PDB

PDB merupakan nilai komoditas dan jasa setahunan diperoleh dari negara tertentu. PDB bertujuan meringkas kegiatan ekonomi didalam nilai uang dalam waktu tertentu (Siagian et al., 2020). Dari sini dapat disimpulkan perhitungan PDB bisa didapatkan dengan rumus:

$$\text{PDB} = \frac{\text{PDBt} - \text{PDBt-1}}{\text{PDBt}} \times 100\%$$

1. Jika nilai pertumbuhan PDB positif, itu berarti ekonomi negara tersebut mengalami pertumbuhan atau ekspansi dari periode sebelumnya.
2. Jika nilai pertumbuhan PDB negatif, ini berarti terjadi kontraksi ekonomi, atau ekonomi menyusut dibandingkan periode sebelumnya.

## **2.2.8 Inflasi**

### **2.2.8.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, yang menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak pada penurunan tabungan serta investasi (Ramadhani & Wardana, 2021). Inflasi juga diartikan sebagai kenaikan harga secara cepat yang diakibatkan oleh permintaan yang melebihi pasokan barang dan jasa dalam perekonomian, sering kali terjadi dalam kondisi ekonomi yang terlalu panas (Sarif & Sholihah, 2024). Ketika permintaan meningkat lebih cepat daripada kemampuan produksi, harga-harga cenderung naik secara umum dan berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan masyarakat lebih cenderung mengurangi tabungan untuk mengimbangi peningkatan konsumsi, sehingga mengurangi minat untuk menabung atau berinvestasi dalam jangka panjang (Sasmita & Wicaksono, 2023). Jadi, Inflasi terjadi saat harga barang dan jasa naik terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, mengurangi daya beli masyarakat serta menurunkan tabungan dan investasi. Penyebab utamanya adalah peningkatan permintaan yang melampaui pasokan atau pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat daripada produksi, yang menyebabkan kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan.

### **2.2.8.2 Pengukuran Inflasi**

Adapun pengelompokan tingkat inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, antara lain:

1. Tingkat inflasi ringan (dibawah 10% dalam satu tahun)
2. Tingkat inflasi sedang (diantara 10% - 30% dalam satu tahun)

3. Tingkat inflasi berat (antara 30% - 100% dalam satu tahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% dalam satu tahun)

Adapun perhitungan tingkat inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{tingkat harga t} - \text{tingkat harga t-1}}{\text{tingkat harga t-1}} \times 100\%$$

Rumus inflasi tersebut menghitung persentase perubahan harga dari periode sebelumnya ke periode saat ini. Berikut penjelasan komponennya:

1. Tingkat harga t: Harga umum barang dan jasa pada periode saat ini
2. Tingkat harga t-1: Harga umum barang dan jasa pada periode sebelumnya.
3. (Tingkat harga t - Tingkat harga t-1): Selisih antara harga saat ini dan harga periode sebelumnya, yang menunjukkan perubahan harga.
4. 100%: Mengubah hasil perhitungan menjadi persentase untuk menunjukkan tingkat inflasi.

Jadi, rumus ini mengukur persentase kenaikan harga dari periode sebelumnya ke periode saat ini.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan CAR Terhadap ROA**

Hubungan antara CAR dan ROA mencerminkan keterkaitan antara kecukupan modal bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung risiko, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta memperkuat stabilitas finansial jangka panjang. Dengan pengelolaan risiko yang baik, CAR yang tinggi

juga bisa berkontribusi pada peningkatan ROA melalui penggunaan modal yang lebih efisien. Sebaliknya, CAR yang rendah juga mencerminkan kemampuan yang terbatas dalam menahan risiko, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah, serta meningkatkan risiko likuiditas atau solvabilitas. Akibatnya, bank bisa menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas yang stabil di masa depan. (Wahyu, 2020).

### **2.3.2 Hubungan BOPO Terhadap ROA**

Hubungan antara BOPO dan ROA merupakan aspek penting dalam analisis kinerja keuangan bank. BOPO mengukur efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. BOPO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengelola biaya, yang dapat menekan laba bersih dan, pada gilirannya, menurunkan ROA. Begitu juga sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien, yang dapat meningkatkan laba bersih dan, pada gilirannya, memperbaiki ROA. (Rahmah, 2018). Oleh karena itu, analisis terhadap BOPO penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank dan dampaknya terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

### **2.3.3 Hubungan DPK Terhadap ROA**

Hubungan antara DPK dan ROA sangat penting dalam konteks kinerja perbankan. DPK merujuk pada dana yang diperoleh bank dari nasabah dalam bentuk simpanan, baik itu tabungan, deposito, atau giro. Ketika DPK meningkat, bank memiliki lebih banyak dana yang dapat digunakan untuk investasi dan

pinjaman, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan, pada gilirannya, meningkatkan ROA. Sebaliknya, jika DPK turun, bank memiliki lebih sedikit dana untuk disalurkan sebagai pembiayaan, yang dapat menurunkan profitabilitas, sehingga berdampak negatif terhadap ROA. Penurunan DPK juga bisa memaksa bank untuk mencari sumber dana lain yang lebih mahal, yang dapat meningkatkan biaya menekan ROA (Rahman & Setiawansi, 2021).

#### **2.3.4 Hubungan DER Terhadap ROA**

Dalam penelitian Dina & Wahyuningtyas (2022), hubungan antara DER dan ROA menunjukkan bagaimana penggunaan utang memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Peningkatan DER mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, yang jika dimanfaatkan secara produktif dapat meningkatkan laba dan ROA. Namun, hal ini juga meningkatkan beban bunga, yang dapat menekan laba bersih dan menurunkan ROA jika utang tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, DER yang rendah mengurangi beban bunga dan menstabilkan laba bersih, tetapi dapat membatasi potensi pertumbuhan jika perusahaan terlalu konservatif dalam memanfaatkan utang. Oleh karena itu, keseimbangan antara utang dan ekuitas sangat penting untuk menjaga ROA yang optimal dengan mempertimbangkan risiko keuangan dan peluang pertumbuhan laba (Hamidah & Hayati, 2024).

#### **2.3.5 Hubungan PDB Terhadap ROA**

Hubungan antara PDB dan ROA mencerminkan bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi kinerja finansial perusahaan. Pertumbuhan PDB yang kuat, seperti dijelaskan oleh Soeparyanto & Syaranamual (2024), biasanya meningkatkan

permintaan terhadap produk dan layanan, sehingga pendapatan dan laba perusahaan naik, yang berpotensi meningkatkan ROA sebagai ukuran efisiensi laba dari aset. Sebaliknya, pertumbuhan PDB yang rendah dapat menurunkan pendapatan dan laba, sehingga ROA menurun. Faktor lain, seperti investasi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar, juga memengaruhi hubungan ini. Seperti yang disampaikan oleh ROA Cahyani et al., (2024) investasi yang tinggi dalam infrastruktur dan sektor industri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ROA, tetapi perusahaan perlu strategi manajerial yang efektif untuk memanfaatkan peluang dari pertumbuhan PDB.

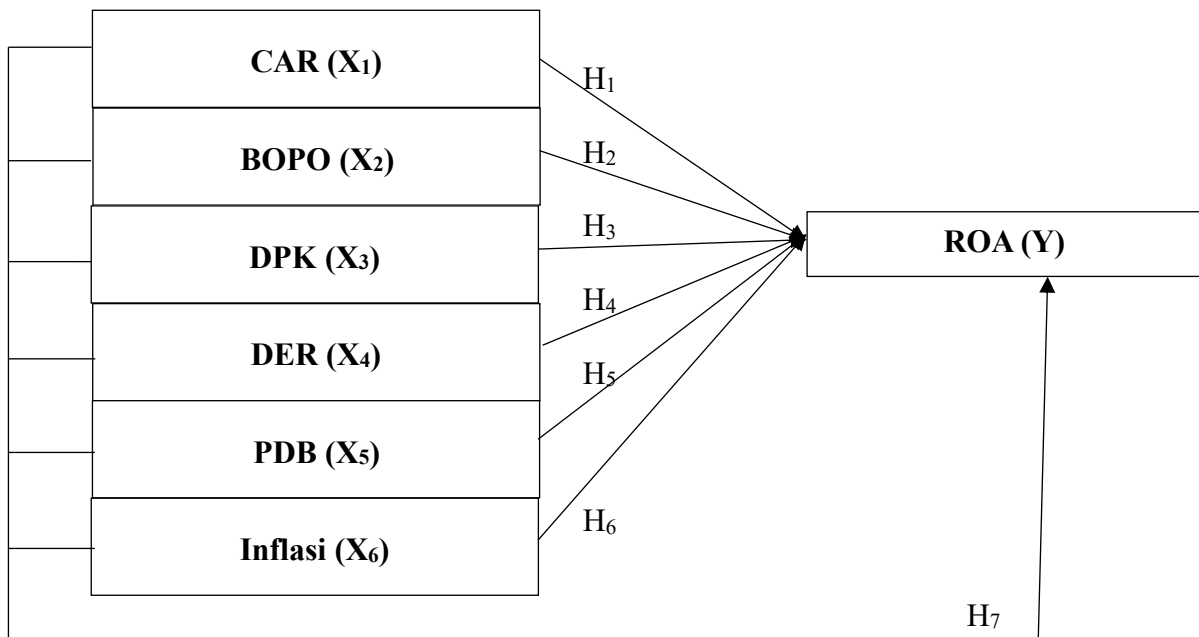
### **2.3.6 Hubungan Inflasi Terhadap ROA**

Hubungan antara inflasi dan ROA mencerminkan bagaimana inflasi memengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan. Rindika (2024) menjelaskan bahwa inflasi tinggi dapat meningkatkan biaya bahan baku dan tenaga kerja, yang berpotensi menurunkan profitabilitas dan ROA jika kenaikan biaya ini tidak diimbangi dengan penyesuaian harga jual. Sebaliknya, jika inflasi mendorong permintaan konsumen yang memungkinkan perusahaan menaikkan harga tanpa mengurangi volume penjualan, ROA dapat meningkat. Namun, seperti diungkapkan Wijaya (2024), ketidakpastian akibat inflasi juga memengaruhi investasi dan strategi pertumbuhan, yang berdampak pada ROA di masa depan. Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam menyesuaikan strategi biaya dan harga sangat penting untuk menjaga ROA.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diuji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas pada perbankan syariah di Asia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu ROA sedangkan variabel independen terdiri dari enam variabel, yaitu CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Adapun gambar 2.1 di atas, penelitian ini terdiri dari tujuh variabel, satu variabel dependen yaitu ROA (Y) dan enam variabel independen yaitu CAR (X<sub>1</sub>), BOPO (X<sub>2</sub>), DPK (X<sub>3</sub>), DER (X<sub>4</sub>), PDB (X<sub>5</sub>), dan Inflasi (X<sub>6</sub>), maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel tersebut pada perbankan syariah di wilayah Asia.



## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai proposisi logis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris (Ismayani, 2019). Dalam konteks penelitian ini, hipotesis mencakup eksistensi dan sifat hubungan yang mungkin timbul antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), baik melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama adalah untuk menilai keberadaan dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut pembahasan terperinci mengenai rumusan hipotesisnya:

### **2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial**

Pengaruh CAR terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia mencerminkan pentingnya kecukupan modal dalam meningkatkan efisiensi dan stabilitas operasional bank. Budianto & Dewi (2023) menjelaskan bahwa CAR yang tinggi memastikan bank memiliki cadangan cukup untuk mengelola risiko, memperkuat stabilitas finansial, dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Dalam perbankan syariah, CAR yang memadai tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga mendukung pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan ROA. Namun, pengaruh ini dapat berbeda antar negara dan bank, tergantung pada kondisi ekonomi dan strategi manajerial. Di negara dengan pertumbuhan ekonomi pesat, CAR yang tinggi memungkinkan bank memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan ROA, sementara di pasar stabil, faktor seperti kualitas aset dan manajemen risiko menjadi penentu utama kinerja finansial.

Temuan penelitian Kurniasari & Zunaidi (2022), Abdillah (2024) dan Pravasanti (2018) yang menunjukkan bahwa CAR memengaruhi secara signifikan pada ROA. Namun temuan penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Wibisono & Wahyuni (2017), Sudarmawanti & Pramono (2017) dan Maulana et al. (2021), yaitu ROA tidak terpengaruh secara signifikan oleh CAR. Berdasarkan uraian diatas, diambil hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

### **2.5.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial**

Rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen bank kurang efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat berdampak pada penurunan laba, yang pada akhirnya akan mengurangi nilai ROA (Sarra et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2019), Yuliana & Listari (2021), Astuti (2022), dan Alfianda & Widiyanto (2020), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika BOPO meningkat berarti efisiensi bank menurun, maka profitabilitas juga menurun.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020); Siagian et al. (2021) dan Fitriyani (2019), menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, naiknya rasio BOPO meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan pendapatan bank tidak hanya berasal dari pendapatan operasional, bank juga mendapatkan pendapatan lainnya (non

operasional). Pengaruh antara BOPO dengan ROA bisa dimaknai bahwa manajemen bank dikatakan mampu mengelola biaya operasional yang secara efisiensi, untuk mendapatkan pendapatan yang besar sehingga dapat memaksimalkan ROA (Das et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas, diambil hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

H<sub>2</sub>: BOPO berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

### **2.5.3 Pengaruh DPK terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial**

Semakin besar jumlah DPK yang dimiliki oleh suatu bank, semakin besar pula kemampuan manajemen dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan (Hodi & Wardana, 2023). Peningkatan DPK memberikan bank peluang dan kesempatan lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian, DPK diasumsikan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh suatu perbankan maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank dalam menghasilkan profitabilitasnya (Parenrengi & Hendratni, 2018). Pernyataan di atas juga searah dengan penelitian Nainggolan & Abdullah (2019); Parenrengi & Hendratni (2018); Tofan, et al (2022), Namun, studi lain oleh Hanafia & Karim (2020), Dasari & Wirman (2020), Sehany and Nurhidayati (2022), menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, terutama jika bank tidak mampu mengelola pembiayaan dengan baik, yang justru dapat meningkatkan risiko kredit dan menurunkan profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, diambil hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

H<sub>3</sub>: DPK berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

#### **2.5.4 Pengaruh DER terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial**

Pengaruh DER terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial mencerminkan kompleksitas dalam penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur pendanaan bank. DER mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki bank, dan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bank menggunakan utang untuk mendanai pertumbuhan dan operasionalnya (Rakhmawati, 2024). Studi menunjukkan bahwa DER yang moderat dapat meningkatkan ROA, karena utang yang digunakan dengan bijaksana dapat memperbesar kapasitas investasi bank dan menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga menurunkan ROA. Dalam perbankan syariah, bank harus mampu mengelola utang dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah untuk dapat memaksimalkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar & Hidayat (2021), Dewi & Badjra (2017), Syafi'i & Haryono (2021) dan Ibrahim & Isiaka (2020) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Handayani & Widyawati (2020), menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DER dan ROA. Sehingga diambil hipotesis pada penelitian ini berupa:

H<sub>0</sub>: DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

H<sub>4</sub>: DER berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

### **2.5.5 Pengaruh PDB terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial**

Pengaruh PDB terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Menurut Sandhyapranita (2018) ketika PDB meningkat, biasanya diiringi oleh peningkatan kegiatan ekonomi dan permintaan terhadap layanan perbankan, yang dapat meningkatkan ROA. Dalam konteks perbankan syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, pertumbuhan ekonomi yang positif menciptakan lebih banyak peluang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan, sehingga dapat meningkatkan ROA.

Namun, hubungan antara PDB dan ROA tidak selalu linier. Jika pertumbuhan ekonomi melambat atau ekonomi mengalami resesi, bank syariah mungkin kesulitan mempertahankan ROA yang tinggi. Penurunan PDB dapat berdampak pada kualitas pinjaman, risiko kredit, dan biaya operasional yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan ROA (Suryani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2022), Riyanto & Asakdiyah (2020), dan Dhiba & Esya (2019) menemukan bahwa PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Asysidiq & Sudiyatno (2022), Indriwati & Purwana (2021), dan Cahyani (2018) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara PDB dan ROA. Dari penjabaran diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: PDB tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

H<sub>5</sub>: PDB berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

### **2.5.6 Pengaruh Inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial**

Pengaruh inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara parsial mencerminkan bagaimana perubahan harga secara umum dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional bank, termasuk biaya sumber daya manusia dan biaya bahan baku, yang berpotensi menurunkan profitabilitas (Wahyu Fauziah & Segaf, 2022). Di sisi lain, dalam kondisi di mana inflasi menyebabkan peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan keuangan, bank syariah dapat mengalami peningkatan pendapatan. Namun, dampak ini sangat tergantung pada bagaimana bank mengelola risiko terkait inflasi. Jika bank tidak dapat mengelola eksposur terhadap fluktuasi harga, risiko kredit dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat merugikan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Asysidiq & Sudiyatno (2022), Raharjo et al. (2020), dan Millania et al. (2021) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Cahyani (2018), Supardi et al. (2018) dan Syah (2018) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dan ROA. Dari penjabaran diatas, diambil hipotesis berikut:

$H_0$ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

$H_6$ : Inflasi berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

### **2.5.7 Pengaruh CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia secara simultan**

Pengaruh CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia sangat signifikan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi risiko, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan nasabah dan menarik lebih banyak DPK. Selain itu, BOPO yang efisien mencerminkan manajemen biaya yang baik, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya berdampak positif pada ROA. DPK yang meningkat juga memberikan sumber daya lebih bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan, sementara DER yang seimbang menunjukkan bahwa bank tidak terlalu bergantung pada utang, menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja aset.

Selain faktor internal, kondisi makroekonomi seperti PDB dan inflasi juga memainkan peranan penting. Pertumbuhan PDB yang kuat biasanya diiringi dengan peningkatan aktivitas ekonomi, yang berdampak positif pada permintaan pembiayaan dan potensi pengembalian yang lebih tinggi bagi bank syariah. Di sisi lain, inflasi yang tinggi dapat menggerogoti daya beli masyarakat dan menurunkan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Wardana (2022), Nainggolan & Abdullah (2019), Anwar & Hidayat (2021), dan Hidayat et al. (2020) menemukan bahwa CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, studi dari Cahyani (2018), Nurkamila & Firmansyah (2024), Siagian et al. (2021), dan Hanafia & Karim (2020) menyimpulkan bahwa CAR, BOPO, DPK, DER, PDB dan inflasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari penjabaran diatas, diambil hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.

H<sub>7</sub>: CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di wilayah Asia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka), yang kemudian diolah dengan menggunakan alat statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Adapun pendekatan deskriptif merupakan pendekatan statistik yang berguna dalam menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di wilayah Asia periode 2019-2023. Dengan metode akuisisi data melalui situs resmi dari setiap bank yang menjadi objek penelitian ini, lokasi penelitian telah dipilih dengan tujuan memperoleh informasi terkait laporan keuangan dari lembaga perbankan syariah di wilayah Asia yang kemudian diolah menjadi populasi hingga sampel pada penelitian ini. Diambil penelitian pada perbankan syariah di wilayah Asia karena Asia menjadi urutan ke dua di dunia terkait *Islamic Fintech* setelah MENA-GCC. Nilai tersebut diukur berdasar 64 negara yang dianalisis (*Global Islamic fintech Report, 2022*).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merujuk pada kerangka generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk menjadi fokus kajian dan selanjutnya digunakan untuk merumuskan kesimpulan (Priadana & Sunarsi, 2021). Sugiyono (2019) Mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 100 bank syariah terbesar di wilayah Asia yang dinilai dari total aset menurut (*The Asian Banker Insights*, 2023).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian elemen data yang menjadi representasi dari populasi objek penelitian, digunakan dalam pelaksanaan penelitian karena populasi dianggap sangat luas oleh peneliti (Sari et al., 2023). Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu, sehingga dapat diharapkan mewakili keseluruhan populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat memperoleh data yang cukup untuk membuat generalisasi tanpa harus meneliti seluruh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 bank syariah di wilayah Asia.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam bukunya Priadana & Sunarsi (2021) menyatakan *purposive sampling* adalah penarikan sampel secara purposif dari populasi merujuk pada metode penarikan sampel yang

mengikutsertakan subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Sampel dengan Metode *Purposive Sampling***

| No           | Kriteria  | Jumlah |
|--------------|---|--------|
| 1.           | Bank syariah yang tercatat dalam 100 bank syariah terbesar yang dinilai dari total aset menurut <i>The Asian Banker Insights</i> per 2023.            | 100    |
| 2.           | Bank syariah yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap serta dipublikasikan di website resminya, dapat diakses dengan ketentuan periode 2019-2023. | (51)   |
| 3.           | Bank syariah yang memiliki total aset di bawah rata-rata total aset dari seluruh bank syariah di masing-masing negara periode 2019-2023.              | (31)   |
| Total Sampel |   | 18     |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dengan berlandaskan pada kriteria yang telah ditetapkan serta proses pengambilan sampel pada Tabel 3.1 di atas, diperoleh jumlah sampel yang relevan untuk penelitian ini adalah 18 bank syariah. Informasi terkait bank-bank syariah yang telah terpilih sebagai sampel penelitian dapat ditemukan dalam Tabel 3.2 sebagaimana tercantum berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Bank Syariah**

| No. | Nama Bank              | Negara     |
|-----|------------------------|------------|
| 1   | Al Baraka Group        | Bahrain    |
| 2   | Ithmaar Bank           | Bahrain    |
| 3   | Shahjalal Islami Bank  | Bangladesh |
| 4   | Islami Bank Bangladesh | Bangladesh |
| 5   | Bank BTPN Syariah      | Indonesia  |
| 6   | Bank BCA Syariah       | Indonesia  |
| 7   | Kuwait Finance House   | Kuwait     |
| 8   | Boubyan Bank           | Kuwait     |
| 9   | Maybank Islamic        | Malaysia   |
| 10  | CIMB Islamic Bank      | Malaysia   |
| 11  | Meezan Bank            | Pakistan   |
| 12  | BankIslami             | Pakistan   |
| 13  | Qatar Islamic Bank     | Qatar      |

|    |                            |              |
|----|----------------------------|--------------|
| 14 | International Islamic Bank | Qatar        |
| 15 | Al Rajhi Bank              | Saudi Arabia |
| 16 | Bank Albilad               | Saudi Arabia |
| 17 | Amana Bank                 | Sri Lanka    |
| 18 | Abu Dhabi Islamic Bank     | UAE          |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.5 Data dan Jenis Data

Priadana & Sunarsi (2021) menyatakan dalam bukunya bahwa data merupakan bentuk plural dari kata "datum" yang memiliki arti informasi yang menggambarkan permasalahan atau hasil pengamatan terhadap ciri atau karakteristik suatu populasi atau sampel, dan seringkali disajikan dalam bentuk angka. Syarat-syarat data dalam konteks penelitian haruslah bersifat objektif, mampu mencerminkan seluruh permasalahan dalam sampel (*representatif*), serta tepat waktu (*up to date*). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, dengan rentang data tahunan periode 2019-2023. Adapun jumlah data penelitian ini ada 90 data yang diperoleh dari 18 sampel bank dengan periode 5 tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka dari institusi atau individu lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah melalui situs resmi perbankan, laporan keuangan yang diperoleh berupa data numerik.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau sumber kedua, seperti dokumen tertulis yang dimiliki oleh perusahaan. Pengumpulan data ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tujuan penelitian, periode waktu penelitian, dan sumber-sumber yang relevan (Priadana & Sunarsi, 2021). Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa dokumen merujuk pada rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berwujud dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari pihak lain. Dalam konteks penelitian, dokumen dijadikan sebagai sumber data sekunder, asalkan dokumen tersebut memiliki nilai yang relevan untuk penelitian.

Dalam bukunya Priadana & Sunarsi (2021) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang esensial dalam jalannya penelitian, mengingat tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam konteks ini, pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan data yang paling sesuai, sehingga dapat memastikan akurasi data yang diperoleh.

Metode akuisisi data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Pemanfaatan dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan menghimpun data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi dipilih atas dasar pertimbangan bahwa sumber ini senantiasa dapat diakses, ekonomis, kaya secara kontekstual, relevan, dan mendasar dalam

konteksnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka merupakan pendekatan pengumpulan data yang fokus pada eksplorasi dan penelusuran informasi melalui berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, foto, gambar, dan dokumen elektronik yang mendukung jalannya proses penelitian.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam bukunya Priadana & Sunarsi (2021) menjelaskan bahwa Uji deskriptif akan mengungkapkan "bentuk" data, memberikan pemahaman mengenai distribusi nilai-nilai suatu variabel. Variabel harus diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dioperasionalkan dengan jelas oleh peneliti. Pengoperasionalkan variabel tersebut memungkinkan terdapatnya perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya, dikarenakan selain adanya perbedaan dalam tujuan penelitian, karakteristik data yang dihadapi juga beragam. Adapun variabel dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang bertindak sebagai pemicu atau memiliki kemungkinan teoretis untuk memengaruhi variabel lain disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas umumnya diwakili oleh simbol huruf X (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), DPK ( $X_3$ ), DER ( $X_4$ ), PDB ( $X_5$ ), dan Inflasi ( $X_6$ ) yang mana variabel tersebut bertindak sebagai pengaruh pada variabel lain.

#### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang berdasarkan struktur pemikiran ilmiah, menjadi hasil dari perubahan variabel lainnya disebut variabel tidak bebas/terikat. Variabel tak bebas/terikat ini menjadi "...primary interest to the

*researcher*" atau pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (Y) yang mana variabel ini merupakan titik utama dalam penelitian.

Dalam rangka memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, telah disusun definisi operasional untuk setiap variabel penelitian. Definisi operasional ini dapat ditemukan pada Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel   | Defisi Variabel   | Pengukuran  | Skala |
|-----|--|---|---|-------|
| 1   | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>                  | Rasio yang mengukur kecukupan modal bank untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas perbankan (Ali, 2020).        | $CAR = (\text{Modal} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$                                     | Rasio |
| 2   | Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) | Rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sudirman, 2022). | $BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$                                | Rasio |
| 3   | Dana Pihak Ketiga (DPK)                              | Total simpanan yang diperoleh bank dari nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (Damayanti, 2024).                       | Data berupa total dana pihak ketiga yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah periode 2018 hingga 2022. | Rasio |
| 4   | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>                    | Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan  | $DER = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$   | Rasio |

|   |                             |   |  |       |
|---|-----------------------------|---|--|-------|
|   |                             | dengan modal sendiri (Putri, 2020).   |  |       |
| 5 | Produk Domestik Bruto (PDB) | Total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (Silitonga, 2021).              | Data berupa pertumbuhan PDB tahunan dalam persen                         | Rasio |
| 6 | Inflasi                     | Persentase kenaikan umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu (Fitria & Anwar, 2020). | Data berupa tingkat inflasi tahunan dalam persen.                        | Rasio |
| 7 | Profitabilitas (ROA)        | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Kusumawardani, 2023).      | Profitabilitas = $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ | Rasio |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.8 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan merupakan analisis kuantitatif yang diekspresikan dalam bentuk angka-angka, dihitung dengan menggunakan metode statistik dengan dukungan dari program *Eviews 12*. Untuk meningkatkan efisiensi estimasi dan mengurangi risiko multikolinieritas, model penelitian ditransformasikan dalam model logaritma natural (Ln) (Sugiyono, 2019). Analisis data memiliki fungsi menguji validitas hipotesis yang dirumuskan dan untuk menentukan penerimaan atau penolakan. Penggunaan alat analisis statistik berupa *Eviews-12* yang memberikan keuntungan dalam menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Metode analisis yang digunakan dalam mengevaluasi data yang terkumpul pada penelitian ini antara lain:



### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam kerangka penelitian mencerminkan suatu proses transformasi data penelitian menjadi bentuk tabulasi, tujuannya mempermudah pemahaman dan interpretasi data. Tabulasi melibatkan rangkuman, penyusunan, dan pengaturan data dalam format nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi (Priyatno, 2023). Dalam bukunya Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa statistik deskriptif sangat berguna dalam penelitian untuk memberikan gambaran awal atau pemahaman dasar tentang fenomena yang diteliti sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang ada dalam data sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih kompleks. Penerapan metode ini bertujuan memberikan rincian gambaran CAR, BOPO, DPK, DER, GDP, dan Inflasi dalam profitabilitas pada Bank Syariah di kawasan Asia.

### 3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan regresi data panel, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi, antara lain *Model Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Priyatno, 2023). Dalam menentukan model estimasi yang paling optimal, langkah yang diambil dengan melakukan uji kesesuaian model menggunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. Setelah model estimasi ditemukan, maka digunakan regresi data panel. Untuk mengukur tingkat signifikansi, dilakukan uji statistik yang mencakup Uji t, Uji F, dan Uji  $R^2$ .

Analisis yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu dengan menggabungkan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Analisis data panel ini

diperoleh data *cross section* dari 18 bank syariah di wilayah Asia dan data *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Dengan demikian, maka diperoleh jumlah data keseluruhan sebanyak 90 data analisis yang didapatkan.

Merujuk pada hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Pendekatan analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis ini memiliki skala interval atau rasio (Priyatno, 2023). Rumus yang digunakan untuk analisis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + b_4 \text{Ln}X_4 + b_5 \text{Ln}X_5 + b_6 \text{Ln}X_6 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}Y$  = Logaritma natural Profitabilitas

$\text{Ln}X_1$  = Logaritma natural *Capital Adequacy Ratio*

$\text{Ln}X_2$  = Logaritma natural Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$\text{Ln}X_3$  = Logaritma natural Dana Pihak Ketiga

$\text{Ln}X_4$  = Logaritma natural *Debt to Equity Ratio*

$\text{Ln}X_5$  = Logaritma natural *Gross Domestic Product*

$\text{Ln}X_6$  = Logaritma natural Inflasi

$a$  = Konstanta yaitu (nilai  $Y$  bila  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) = 0

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$e$  = Tingkat kesalahan atau gangguan

Dalam penelitian ini, regresi yang diterapkan menggunakan model logaritma natural (Ln). Penggunaan logaritma natural tersebut bertujuan untuk standarisasi satuan antar variabel yang digunakan. Menurut Priyatno (2023) analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah antara lain:

1. *Comman Effect*

Model *Common Effect* merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan dalam model ini, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang berbagai kurun waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat terkecil dapat diterapkan sebagai teknik mengestimasi model data panel ini.

2. *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan dalam intersep. Perbedaan tersebut dapat timbul akibat variasi dalam budaya, manajerial, dan insentif. Meskipun slope antar perusahaan dianggap sama. Pendekatan estimasi ini sering dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect*

Model *Random Effect* mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan antar variabel gangguan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam Model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh istilah kesalahan (*error terms*) dengan tujuan menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Squares (GLS)*.

Dalam penelitian ini, penggunaan uji asumsi klasik tidak diterapkan karena data panel memiliki keunggulan yang signifikan. Data panel memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mengukur dampak secara lebih efektif dibandingkan dengan *cross section* maupun *time series* yang tidak mampu melakukan hal tersebut. Kelebihan data panel memungkinkan penelitian yang lebih mendalam terhadap kompleksitas perilaku yang terdapat dalam model, sehingga pengujian data panel tidak memerlukan penerapan uji asumsi klasik.

### 3.8.3 Uji Kesesuaian Model

Pada pengujian kesesuaian model ini terdapat beberapa uji yang harus dilakukan untuk mendapatkan model yang terbaik, diantaranya:

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat, antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*, dalam proses estimasi data panel (Priyatno, 2023). Uji *Chow* dilakukan dalam bentuk uji statistik dengan langkah berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *Common Effect Model*
- b. Memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan uji *chow* berdasarkan hipotesis berikut:

Ho: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

- c. Pengambilan keputusan:

- 1) Ho diterima apabila nilai probabilitas uji-F lebih besar dari alpha 5% (0,05).

- 2) Menerima  $H_a$  terjadi ketika nilai probabilitas uji-F kurang dari alpha 5% (0,05).

Jika hasil pengujian menunjukkan penerimaan  $H_a$  yang mengindikasikan model *Fixed Effect*, maka model tersebut akan diuji kembali dengan menggunakan model *Random Effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Priyatno, 2023). Uji *Hausman* dilakukan apabila pengujian pada uji *Chow* menerima  $H_a$ , yaitu model *Fixed Effect* yang kemudian akan dibandingkan dengan model *Random Effect* melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *Random Effect Model*
- b. Memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan uji *hausman* berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

- c. Pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima apabila nilai probabilitas uji *hausman* lebih besar dari alpha 5% (0,05).
- 2) Menerima  $H_a$  terjadi ketika nilai probabilitas uji *hausman* kurang dari alpha 5% (0,05).

### 3. Uji *Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menilai apakah metode *Random Effect* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode *Common Effect* (Priyatno, 2023). Uji LM dilakukan sebagai suatu uji statistik dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *Common Effect Model*
- b. Menyusun persamaan dengan *Random Effect Model*
- c. Memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model*

Ha: *Random Effect Model*

- d. Pengambilan keputusan:

- 1) Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari alpha 5% (0,05).
- 2) Menerima Ha terjadi ketika nilai probabilitas *Chi-square* kurang dari alpha 5% (0,05).

#### 3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis difungsikan sebagai *guiding*, yang merupakan *start* untuk membangun teori dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Berikut langkah dalam pengujian hipotesis:

## 1. Uji t

Uji t diterapkan untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Adapun formulasi hipotesis uji t:

a.  $H_0: b_i = 0$  ( $i=1, 2, 3, 4, 5, 6$ )

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b.  $H_a: b_i \neq 0$  ( $i=1, 2, 3, 4, 5, 6$ )

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Taraf signifikansi 5%.

d. Pengambilan Keputusan:

1) Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Apabila nilai t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen.

## 2. Uji F

Pengujian statistik F merupakan metode pengujian secara simultan seluruh variabel independen, yaitu CAR, BOPO, DPK, DER, GDP, dan Inflasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (Sugiyono, 2019).

Formulasi hipotesis uji F:

a.  $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

b.  $H_a: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

c. Taraf signifikansi 5%.

d. Pengambilan Keputusan:

1) Apabila nilai F hitung melebihi nilai f tabel, maka  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Apabila nilai F hitung lebih rendah daripada nilai f tabel, maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien Determinasi (*R-square*) merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Rentang nilai (*R-square*) berkisar antara nol hingga satu. Penggunaan model untuk meminimalkan kesalahan pengganggu sehingga nilainya mendekati 1, sehingga estimasi regresi dapat lebih mendekati kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2019). Adapun rumus koefisien determinasi (*R-square*) yaitu:



$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi sederhana

Apabila nilai koefisien determinasi (*R-square*) mencapai 0,70 atau setara dengan 70%, hal ini mengindikasikan bahwa semakin mendekati nilai 1, sebagian besar variasi atau profitabilitas pada Bank Syariah di wilayah Asia dapat dijelaskan oleh enam variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu CAR, BOPO, DPK, DER, GDP, dan Inflasi. Dengan demikian, sekitar 70% dari variasi dalam profitabilitas dapat diatribusikan kepada pengaruh keenam variabel tersebut. Sisanya, sekitar 30%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan yang signifikan di tengah tantangan global. Menurut (Rohman & Syufaat, 2023), industri perbankan syariah Asia mengalami pertumbuhan aset yang pesat meskipun menghadapi tekanan ekonomi, khususnya selama pandemi Covid-19. Salah satu indikator yang mencerminkan pertumbuhan ini adalah peningkatan nilai total aset di sektor perbankan syariah, yang terus menunjukkan tren positif sejak tahun 2019. Kondisi ini terjadi meskipun pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakstabilan ekonomi global, guncangan pada rantai pasokan, serta perubahan preferensi konsumen yang memengaruhi sektor keuangan secara keseluruhan. Total aset 100 bank syariah terbesar di Asia meningkat sebesar 31,2% selama lima tahun terakhir, dari sekitar US\$1,8 triliun pada tahun 2019 menjadi US\$2,36 triliun pada akhir tahun 2023. Rata-rata pertumbuhan tahunan aset selama periode ini mencapai 6,3%, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2021 di tengah pemulihan ekonomi pasca-pandemi (*The Asian Banker Insights*, 2023).

Data perbankan syariah di wilayah Asia didapatkan dari *The Asian Banker Insights* yang merupakan sebuah perusahaan riset dan konsultasi global, dengan menerbitkan berbagai data primer negara serta wawasan penelitian mengenai ekonomi, perbankan dan keuangan serta topik investasi. Penekanan pengamatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang berada di wilayah Asia yang tercatat dalam 100 bank syariah terbesar dari total aset menurut (*The Asian Banker Insights*, 2023). Dari data tersebut sebanyak 18 bank syariah

yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Dengan periode pengamatan data selama lima tahun, mulai tahun 2019 hingga tahun 2023. Periode waktu ini dipilih karena dapat memberikan semua informasi perbankan terkait laporan tahunan yang sudah dapat diakses pada web resminya.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Bank Syariah**

| No | Nama Bank              | Negara       | Tautan Situs  |
|----|------------------------|--------------|---|
| 1  | Al Baraka Group        | Bahrain      | <a href="https://www.albaraka.com/en/">https://www.albaraka.com/en/</a>               |
| 2  | Ithmaar Bank           | Bahrain      | <a href="https://www.ithmaarbank.com/">https://www.ithmaarbank.com/</a>               |
| 3  | Shahjalal Islami Bank  | Bangladesh   | <a href="https://sjiblb.com/index.php">https://sjiblb.com/index.php</a>               |
| 4  | Islami Bank Bangladesh | Bangladesh   | <a href="https://www.islamibankbd.com">https://www.islamibankbd.com</a>               |
| 5  | Bank BTPN Syariah      | Indonesia    | <a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>               |
| 6  | Bank BCA Syariah       | Indonesia    | <a href="https://www.bcasyariah.co.id/">https://www.bcasyariah.co.id/</a>             |
| 7  | Kuwait Finance House   | Kuwait       | <a href="https://www.kfh.com/en/home/">https://www.kfh.com/en/home/</a>               |
| 8  | Boubyan Bank           | Kuwait       | <a href="https://boubyan.bankboubyan.com/en/">https://boubyan.bankboubyan.com/en/</a> |
| 9  | Maybank Islamic        | Malaysia     | <a href="https://www.maybank.com/en/">https://www.maybank.com/en/</a>                 |
| 10 | CIMB Islamic Bank      | Malaysia     | <a href="https://www.cimb.com/en/">https://www.cimb.com/en/</a>                       |
| 11 | Meezan Bank            | Pakistan     | <a href="https://www.meezanbank.com/">https://www.meezanbank.com/</a>                 |
| 12 | Bank Islami            | Pakistan     | <a href="https://bankislami.com.pk/">https://bankislami.com.pk/</a>                   |
| 13 | Qatar Islamic Bank     | Qatar        | <a href="https://www.qib.com.qa/en/">https://www.qib.com.qa/en/</a>                   |
| 14 | QIIB                   | Qatar        | <a href="https://www.qiib.com.qa/">https://www.qiib.com.qa/</a>                       |
| 15 | Al Rajhi Bank          | Saudi Arabia | <a href="https://www.alrajhibank.com.sa/en">https://www.alrajhibank.com.sa/en</a>     |
| 16 | Bank Albilad           | Saudi Arabia | <a href="https://www.bankalbilad.com/">https://www.bankalbilad.com/</a>               |
| 17 | Amana Bank             | Sri Lanka    | <a href="https://www.amanabank.lk/">https://www.amanabank.lk/</a>                     |
| 18 | Abu Dhabi Islamic Bank | UAE          | <a href="https://www.adib.ae/en">https://www.adib.ae/en</a>                           |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menjelaskan bahwa sampel penelitian sebanyak 18 bank syariah yang tersebar di 10 negara di wilayah Asia. Adapun nilai profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. Hasil dari perhitungan ROA pada 18 bank syariah yang digunakan sampel penelitian dengan periode pengamatan mulai dari periode 2019 hingga 2023, ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Perhitungan Profitabilitas (ROA)**

| Bank Syariah               | Tahun |      |      |      |      |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
|                            | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Al Baraka Group            | 1,34  | 1,47 | 1,26 | 2,06 | 2,37 |
| Ithmaar Bank               | 0,08  | 0,36 | 0,16 | 0,31 | 0,53 |
| Shahjalal Islami Bank      | 0,65  | 0,68 | 0,85 | 1,09 | 1,03 |
| Islami Bank Bangladesh     | 0,51  | 0,37 | 0,31 | 0,35 | 0,39 |
| Bank BTPN Syariah          | 10,21 | 5,37 | 8,38 | 8,96 | 5,07 |
| Bank BCA Syariah           | 3,28  | 2,72 | 2,73 | 3,21 | 3,57 |
| Kuwait Finance House       | 1,35  | 0,73 | 1,11 | 1,17 | 1,51 |
| Boubyan Bank               | 1,19  | 0,51 | 0,63 | 0,68 | 0,91 |
| Maybank Islamic            | 1,01  | 0,77 | 0,93 | 0,87 | 0,95 |
| CIMB Islamic Bank          | 0,82  | 0,21 | 0,71 | 0,84 | 1,01 |
| Meezan Bank                | 1,51  | 1,69 | 1,64 | 2,01 | 3,05 |
| Bank Islami                | 0,45  | 0,46 | 0,52 | 1,01 | 1,84 |
| Qatar Islamic Bank         | 1,81  | 1,69 | 1,82 | 2,02 | 2,19 |
| International Islamic Bank | 1,63  | 1,41 | 1,45 | 1,64 | 1,81 |
| Al Rajhi Bank              | 2,71  | 2,48 | 2,71 | 2,45 | 2,01 |
| Bank Albilad               | 1,56  | 1,48 | 1,63 | 1,73 | 1,74 |
| Amana Bank                 | 0,56  | 0,51 | 0,74 | 0,61 | 0,92 |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | 1,83  | 1,04 | 1,57 | 2,18 | 2,58 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.2, diketahui nilai ROA tertinggi selama periode penelitian 2019-2023 terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 10,21. Hal ini dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan aset, kemampuan menghasilkan laba tinggi, serta fokus pada pembiayaan mikro dengan margin keuntungan besar. Adapun nilai ROA terendah ditemukan pada Ithmaar Bank di tahun 2019 sebesar 0,08, dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian lemah. Berdasarkan laporan keuangan masing-masing bank syariah, selanjutnya akan mengukur nilai rasio CAR. Adapun hasil perhitungan CAR pada 18 bank syariah yang digunakan sebagai sampel dengan waktu pengamatan dari periode 2019 - 2023 ditampilkan tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Perhitungan CAR**

| Bank Syariah               | Tahun |       |       |       |       |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                            | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
| Al Baraka Group            | 16,65 | 15,97 | 12,97 | 15,81 | 17,32 |
| Ithmaar Bank               | 13,52 | 12,65 | 12,91 | 13,21 | 13,95 |
| Shahjalal Islami Bank      | 15,58 | 14,19 | 15,04 | 14,38 | 15,06 |
| Islami Bank Bangladesh     | 13,06 | 13,76 | 13,98 | 14,03 | 14,49 |
| Bank BTPN Syariah          | 44,57 | 49,44 | 58,27 | 53,66 | 51,61 |
| Bank BCA Syariah           | 38,31 | 45,34 | 41,43 | 36,72 | 34,83 |
| Kuwait Finance House       | 17,56 | 17,53 | 18,69 | 17,66 | 18,18 |
| Boubyan Bank               | 20,31 | 16,95 | 16,42 | 19,46 | 18,01 |
| Maybank Islamic            | 19,38 | 18,68 | 19,52 | 19,08 | 19,41 |
| CIMB Islamic Bank          | 21,47 | 21,92 | 22,68 | 22,19 | 24,02 |
| Meezan Bank                | 16,22 | 20,94 | 17,81 | 18,42 | 22,39 |
| Bank Islami                | 14,95 | 16,11 | 14,15 | 17,92 | 23,79 |
| Qatar Islamic Bank         | 19,52 | 19,42 | 18,97 | 19,91 | 20,43 |
| International Islamic Bank | 19,82 | 17,34 | 19,32 | 17,68 | 17,01 |
| Al Rajhi Bank              | 19,87 | 19,08 | 17,51 | 21,41 | 21,52 |
| Bank Albilad               | 17,51 | 17,95 | 17,84 | 17,71 | 17,76 |
| Amana Bank                 | 12,53 | 14,87 | 15,76 | 15,83 | 19,32 |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | 18,88 | 18,08 | 18,57 | 17,17 | 18,06 |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.3, diketahui selama periode penelitian 2019-2023 nilai CAR atau modal yang terendah terdapat pada Amana Bank di tahun 2019 sebesar 12,53. Hal ini menunjukkan terbatasnya modal bank untuk menyerap risiko, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan modal atau tingginya risiko pembiayaan. Adapun nilai CAR tertinggi terdapat pada Bank BTPN Syariah di tahun 2021 sebesar 58,27, Tingginya CAR ini mencerminkan kuatnya permodalan bank dan fokus pada mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas keuangan. Pada selanjutnya akan mengukur nilai BOPO. Adapun hasil perhitungan BOPO pada 18 bank syariah yang digunakan sampel penelitian dengan periode penelitian, dikemukakan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tabel Perhitungan BOPO**

| Bank Syariah               | Tahun |      |      |      |      |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
|                            | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Al Baraka Group            | 61    | 51   | 53   | 46   | 48   |
| Ithmaar Bank               | 81    | 83   | 85   | 69   | 58   |
| Shahjalal Islami Bank      | 68    | 70   | 71   | 37   | 88   |
| Islami Bank Bangladesh     | 66    | 38   | 76   | 77   | 62   |
| Bank BTPN Syariah          | 61    | 50   | 41   | 89   | 49   |
| Bank BCA Syariah           | 39    | 75   | 40   | 50   | 61   |
| Kuwait Finance House       | 89    | 46   | 80   | 42   | 75   |
| Boubyan Bank               | 38    | 82   | 82   | 58   | 43   |
| Maybank Islamic            | 44    | 36   | 66   | 60   | 60   |
| CIMB Islamic Bank          | 61    | 80   | 77   | 64   | 75   |
| Meezan Bank                | 82    | 36   | 39   | 58   | 71   |
| Bank Islami                | 59    | 45   | 57   | 84   | 60   |
| Qatar Islamic Bank         | 57    | 43   | 89   | 42   | 54   |
| International Islamic Bank | 69    | 53   | 36   | 43   | 72   |
| Al Rajhi Bank              | 83    | 60   | 55   | 43   | 76   |
| Bank Albilad               | 49    | 49   | 68   | 79   | 89   |
| Amana Bank                 | 82    | 37   | 72   | 82   | 48   |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | 83    | 51   | 48   | 42   | 35   |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.4, diketahui nilai BOPO tertinggi selama periode penelitian 2019-2023 terdapat pada Kuwait Finance House tahun 2019 dan Qatar Islamic Bank tahun 2021, sebesar 89. Hal ini dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19, yang menekan pendapatan operasional di tengah meningkatnya kebutuhan untuk menjaga stabilitas operasional bank. Adapun nilai BOPO terendah ditemukan pada Abu Dhabi Islamic Bank di tahun 2022 sebesar 35, dikarenakan optimal dalam mengendalikan biaya. Selanjutnya akan mengukur nilai rasio DPK. Adapun hasil perhitungan DPK pada 18 bank syariah yang digunakan sebagai sampel dengan waktu pengamatan dari periode 2019 - 2023 ditampilkan tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Perhitungan DPK**

| Bank Syariah               | Tahun |      |      |      |      |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
|                            | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Al Baraka Group            | 27    | 39   | 23   | 15   | 34   |
| Ithmaar Bank               | 31    | 35   | 15   | 27   | 40   |
| Shahjalal Islami Bank      | 33    | 39   | 26   | 46   | 27   |
| Islami Bank Bangladesh     | 27    | 39   | 35   | 48   | 14   |
| Bank BTPN Syariah          | 18    | 19   | 51   | 12   | 49   |
| Bank BCA Syariah           | 22    | 40   | 10   | 20   | 13   |
| Kuwait Finance House       | 50    | 42   | 26   | 33   | 51   |
| Boubyan Bank               | 22    | 43   | 41   | 15   | 12   |
| Maybank Islamic            | 27    | 18   | 34   | 31   | 28   |
| CIMB Islamic Bank          | 44    | 42   | 20   | 33   | 21   |
| Meezan Bank                | 38    | 28   | 39   | 17   | 39   |
| Bank Islami                | 32    | 23   | 12   | 50   | 26   |
| Qatar Islamic Bank         | 35    | 40   | 18   | 13   | 24   |
| International Islamic Bank | 25    | 35   | 50   | 20   | 12   |
| Al Rajhi Bank              | 46    | 15   | 15   | 46   | 48   |
| Bank Albilad               | 40    | 28   | 39   | 24   | 19   |
| Amana Bank                 | 48    | 19   | 47   | 51   | 30   |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | 35    | 28   | 25   | 47   | 18   |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.5, diketahui nilai DPK tertinggi selama periode penelitian 2019-2023 terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2021, sebesar 51. Tingginya DPK ini mencerminkan kepercayaan nasabah yang kuat terhadap bank, yang didorong oleh inovasi digital yang mempermudah akses layanan. Adapun nilai ROA terendah ditemukan pada Bank BCA Syariah di tahun 2021 sebesar 10, disebabkan oleh tekanan ekonomi saat pandemi, seperti penurunan permintaan pembiayaan atau peningkatan pembiayaan bermasalah. Selanjutnya akan mengukur nilai rasio DER. Adapun hasil perhitungan DER pada 18 bank syariah yang digunakan sebagai sampel dengan waktu pengamatan dari periode 2019 - 2023 ditampilkan tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Perhitungan DER**

| Bank Syariah               | Tahun |       |       |       |       |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                            | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
| Al Baraka Group            | 0,57  | 0,41  | 0,32  | 0,41  | 0,34  |
| Ithmaar Bank               | 36,64 | 61,06 | 75,03 | 62,98 | 57,16 |
| Shahjalal Islami Bank      | 1,34  | 1,66  | 2,33  | 2,46  | 1,58  |
| Islami Bank Bangladesh     | 0,84  | 1,13  | 1,03  | 3,16  | 3,46  |
| Bank BTPN Syariah          | 0,01  | 0,02  | 0,01  | 0,01  | 0,02  |
| Bank BCA Syariah           | 0,06  | 0,07  | 0,06  | 0,05  | 0,06  |
| Kuwait Finance House       | 1,36  | 1,72  | 1,61  | 1,41  | 1,73  |
| Boubyan Bank               | 0,54  | 1,28  | 1,83  | 1,24  | 1,09  |
| Maybank Islamic            | 1,48  | 1,31  | 1,22  | 1,42  | 1,44  |
| CIMB Islamic Bank          | 1,52  | 1,78  | 1,58  | 1,72  | 1,89  |
| Meezan Bank                | 1,15  | 1,55  | 2,71  | 5,23  | 2,31  |
| Bank Islami                | 1,55  | 1,91  | 2,01  | 1,58  | 2,08  |
| Qatar Islamic Bank         | 1,73  | 1,77  | 1,85  | 1,47  | 1,56  |
| International Islamic Bank | 3,09  | 2,86  | 2,36  | 1,69  | 1,93  |
| Al Rajhi Bank              | 0,07  | 0,21  | 0,28  | 1,05  | 1,31  |
| Bank Albilad               | 0,34  | 0,73  | 1,02  | 1,06  | 0,51  |
| Amana Bank                 | 0,14  | 0,21  | 0,69  | 0,86  | 0,05  |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | 0,55  | 0,65  | 0,58  | 0,47  | 0,51  |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.6, diketahui nilai DER tertinggi selama periode penelitian 2019-2023 terdapat pada Ithmaar Bank tahun 2021, sebesar 75,03. Hal ini menunjukkan tingginya ketergantungan pada utang, kemungkinan karena kebutuhan likuiditas atau ekspansi pembiayaan di tengah dampak pandemi. Adapun nilai DER terendah ditemukan pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019, 2022 dan 2021 sebesar 0,01, disebabkan oleh kuatnya struktur permodalan tanpa ketergantungan pada utang. Berdasarkan laporan keuangan masing-masing bank syariah, selanjutnya akan mengukur nilai rasio PDB. Adapun hasil perhitungan PDB pada 18 bank syariah yang digunakan sebagai sampel dengan waktu pengamatan dari periode 2019 - 2023 ditampilkan tabel 4.7 berikut:



**Tabel 4.7**  
**Tabel Perhitungan PDB**

| Bank Syariah               | Tahun |      |      |      |      |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
|                            | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Al Baraka Group            | 2,2   | -4,6 | 2,6  | 4,9  | 2,6  |
| Ithmaar Bank               | 2,2   | -4,6 | 2,6  | 4,9  | 2,6  |
| Shahjalal Islami Bank      | 7,9   | 3,4  | 6,9  | 7,1  | 6,0  |
| Islami Bank Bangladesh     | 7,9   | 3,4  | 6,9  | 7,1  | 6,0  |
| Bank BTPN Syariah          | 5,0   | -2,1 | 3,7  | 5,3  | 5,0  |
| Bank BCA Syariah           | 5,0   | -2,1 | 3,7  | 5,3  | 5,0  |
| Kuwait Finance House       | 1,4   | -5,3 | 1,7  | 6,1  | -2,2 |
| Boubyan Bank               | 1,4   | -5,3 | 1,7  | 6,1  | -2,2 |
| Maybank Islamic            | 4,4   | -5,5 | 3,3  | 8,7  | 3,7  |
| CIMB Islamic Bank          | 4,4   | -5,5 | 3,3  | 8,7  | 3,7  |
| Meezan Bank                | 3,1   | -0,9 | 5,8  | 6,2  | -0,2 |
| Bank Islami                | 3,1   | -0,9 | 5,8  | 6,2  | -0,2 |
| Qatar Islamic Bank         | 0,7   | -3,6 | 1,6  | 4,2  | 1,6  |
| International Islamic Bank | 0,7   | -3,6 | 1,6  | 4,2  | 1,6  |
| Al Rajhi Bank              | 1,1   | -3,6 | 5,1  | 7,5  | -0,8 |
| Bank Albilad               | 1,1   | -3,6 | 5,1  | 7,5  | -0,8 |
| Amana Bank                 | -0,2  | -4,6 | 3,5  | -7,8 | -1,7 |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | 1,1   | -5,0 | 4,4  | 7,9  | 3,4  |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.7, diketahui nilai PDB tertinggi selama periode penelitian 2019-2023 terdapat pada Maybank Islamic dan CIMB Islamic Bank tahun 2022, sebesar 8,7. Hal ini didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, meningkatnya kepercayaan nasabah, serta strategi ekspansi dana yang efektif. Adapun nilai PDB terendah ditemukan pada Amana Bank di tahun 2022 sebesar -7,8, disebabkan oleh kondisi ekonomi lokal yang masih tertekan, persaingan antar bank, dan kurang efektifnya strategi penghimpunan dana selama periode tersebut. Selanjutnya akan mengukur nilai rasio Inflasi. Adapun hasil perhitungan Inflasi pada 18 bank syariah yang digunakan sebagai sampel dengan waktu pengamatan dari periode 2019 - 2023 ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tabel Perhitungan Inflasi**

| Bank Syariah               | Tahun |      |      |      |      |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
|                            | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Al Baraka Group            | 1,2   | -1,6 | -0,4 | 3,6  | -0,3 |
| Ithmaar Bank               | 1,2   | -1,6 | -0,4 | 3,6  | -0,3 |
| Shahjalal Islami Bank      | 5,5   | 6,0  | 5,6  | 7,6  | 9,7  |
| Islami Bank Bangladesh     | 5,5   | 6,0  | 5,6  | 7,6  | 9,7  |
| Bank BTPN Syariah          | 2,6   | 1,7  | 1,9  | 5,4  | 2,8  |
| Bank BCA Syariah           | 2,6   | 1,7  | 1,9  | 5,4  | 2,8  |
| Kuwait Finance House       | 1,4   | 3,0  | 4,2  | 3,2  | 3,4  |
| Boubyan Bank               | 1,4   | 3,0  | 4,2  | 3,2  | 3,4  |
| Maybank Islamic            | 1,0   | -1,4 | 3,2  | 3,8  | 2,5  |
| CIMB Islamic Bank          | 1,0   | -1,4 | 3,2  | 3,8  | 2,5  |
| Meezan Bank                | 8,0   | 8,6  | 9,7  | 21,3 | 29,4 |
| Bank Islami                | 8,0   | 8,6  | 9,7  | 21,3 | 29,4 |
| Qatar Islamic Bank         | -0,4  | -3,4 | 6,5  | 5,9  | 1,6  |
| International Islamic Bank | -0,4  | -3,4 | 6,5  | 5,9  | 1,6  |
| Al Rajhi Bank              | -0,2  | 5,3  | 1,2  | 2,0  | 0,4  |
| Bank Albilad               | -0,2  | 5,3  | 1,2  | 2,0  | 0,4  |
| Amana Bank                 | 3,5   | 6,2  | 7,0  | 49,7 | 16,5 |
| Abu Dhabi Islamic Bank     | -1,9  | -2,1 | -0,1 | 4,8  | 1,6  |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.8, diketahui nilai Inflasi tertinggi selama periode penelitian 2019-2023 terdapat pada Amana Bank tahun 2022, sebesar 49,7. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas global atau ketidakstabilan ekonomi lokal yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Adapun nilai Inflasi terendah ditemukan pada Qatar Islamic Bank dan International Islamic Bank di tahun 2020 sebesar -3,4, disebabkan oleh penurunan harga barang dan jasa akibat dampak pandemi Covid-19 yang menekan permintaan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah representasi mengenai objek studi dengan memanfaatkan data dari populasi atau sampel, yang didefinisikan sebagai metode untuk menghimpun dan menyajikan data dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih terperinci dan mudah dimengerti (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Gambaran dapat berupa nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dan *skewness* (kemelencengan distribusi). Statistik deskriptif juga berperan dalam menetapkan kekuatan korelasi antar variabel melalui analisis korelasi, menghasilkan prediksi melalui analisis regresi, serta membandingkan dengan nilai rata-rata dari data sampel atau populasi (Sugiono, 2020). Adapun hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ditampilkan pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Statistik**

| Statistic    | (Y)   | (X <sub>1</sub> ) | (X <sub>2</sub> ) | (X <sub>3</sub> ) | (X <sub>4</sub> ) | (X <sub>5</sub> ) | (X <sub>6</sub> ) |
|--------------|-------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Mean         | 1,69  | 20.67             | 60.90             | 30.56             | 4.41              | 2.23              | 4.75              |
| Median       | 1,34  | 17.98             | 60.00             | 29.00             | 1.32              | 3.10              | 3.20              |
| Maximum      | 10.21 | 58.27             | 89.00             | 51.00             | 75.03             | 8.70              | 49.70             |
| Minimum      | 0.08  | 12.53             | 35.00             | 10.00             | 0.01              | -7.80             | -                 |
| Std. Dev.    | 1.71  | 9.49              | 16.43             | 11.93             | 13.56             | 3.94              | 7.48              |
| Observations | 90    | 90                | 90                | 90                | 90                | 90                | 90                |

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025

Pada tabel 4.9 di atas merupakan hasil statistik deskriptif dari 18 bank syariah di dunia dengan periode pengamatan dari 2019-2023. Dengan hal itu, maka data yang terkumpul adalah sebanyak 90 data dengan 7 variabel, 1 variabel dependen dan 6 variabel independen. Berikut interpretasi analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.9, antara lain:

## 1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas dengan rasio ROA, memiliki nilai mean sebesar 1,69. Artinya, rata-rata profitabilitas bank syariah Asia dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 1,69. Adapun nilai standar deviasi sebesar 1,71, karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), maka data ROA bersifat heterogen atau persebaran data ini tidak merata. Adapun nilai maksimum sebesar 10,21, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan tertinggi di antara perusahaan lainnya dikarenakan mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk memperoleh laba. Nilai minimum ROA sebesar 0,08, hal ini menjelaskan bahwa bank syariah tersebut mengalami tingkat profitabilitas yang sangat rendah dikarenakan belum mampu memaksimalkan asetnya dalam memperoleh laba bersih.

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel permodalan dengan rasio CAR, memiliki nilai mean sebesar 20,67. Artinya, rata-rata tingkat kecukupan modal bank syariah Asia dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 20,67. Adapun nilai standar deviasi sebesar 9,49, karena nilai tersebut mendekati setengah dari nilai rata-rata (*mean*), maka data CAR bersifat cukup heterogen atau persebaran datanya cukup bervariasi. Adapun nilai maksimum sebesar 58,27, hal ini menjelaskan bahwa bank syariah tersebut memiliki permodalan tertinggi di antara bank lainnya, menunjukkan bahwa bank mampu menjaga cadangan modal yang kuat untuk mendukung kegiatan operasional dan memitigasi risiko. Nilai minimum CAR sebesar 12,53, hal ini menunjukkan bahwa terdapat bank syariah dengan permodalan yang relatif

rendah dan mendekati batas minimal ketentuan regulator, sehingga bank tersebut berpotensi menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, kondisi pandemi dan perlambatan ekonomi global selama periode tersebut turut mempengaruhi kebijakan permodalan bank syariah dalam menjaga stabilitas keuangan.

### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel efisiensi operasional dengan rasio BOPO, memiliki nilai mean sebesar 60,90. Artinya, rata-rata tingkat efisiensi operasional 90 bank syariah dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 60,90. Adapun nilai standar deviasi sebesar 16,43, karena nilai tersebut cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), maka data BOPO bersifat heterogen atau persebaran datanya tidak merata. Adapun nilai maksimum sebesar 89,00, hal ini menjelaskan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat efisiensi operasional yang paling rendah, artinya biaya operasional bank tersebut sangat tinggi dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Sementara itu, nilai minimum BOPO sebesar 35,00, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah dengan efisiensi operasional yang sangat baik, di mana biaya operasionalnya dapat ditekan seminimal mungkin untuk menghasilkan pendapatan optimal. Selain itu, kondisi pandemi yang memperlemah kegiatan ekonomi global dan dapat mempengaruhi BOPO.

### 4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel pendanaan dengan rasio DPK, memiliki nilai mean sebesar 30,56. Artinya, rata-rata jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh 90 bank syariah dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 30,56. Adapun nilai standar deviasi sebesar

11,93, karena nilai tersebut cukup besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka data DPK bersifat heterogen atau persebaran datanya tidak merata. Adapun nilai maksimum sebesar 51,00, hal ini menjelaskan bahwa bank syariah tersebut mampu menghimpun dana pihak ketiga dalam jumlah tertinggi di antara bank lainnya, yang mencerminkan kepercayaan nasabah yang tinggi terhadap bank tersebut. Sementara itu, nilai minimum DPK sebesar 10,00, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah yang hanya mampu menghimpun dana pihak ketiga dalam jumlah yang sangat rendah, yang bisa jadi dipengaruhi oleh keterbatasan jaringan, kepercayaan nasabah, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, kondisi pandemi dan pelemahan ekonomi global selama periode tersebut turut mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat.

#### 5. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel struktur modal dengan rasio DER, memiliki nilai mean sebesar 4,41. Artinya, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas pada 90 bank syariah dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 4,41. Adapun nilai standar deviasi sebesar 13,56, karena nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka data DER bersifat sangat heterogen atau persebaran datanya tidak merata. Adapun nilai maksimum sebesar 75,03, hal ini menjelaskan bahwa terdapat bank syariah dengan tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan ekuitasnya. Sementara itu, nilai minimum DER sebesar 0,01, menunjukkan bahwa ada bank syariah dengan proporsi utang yang sangat rendah dibandingkan ekuitasnya, mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan minim risiko.

## 6. Produk Domestik Bruto (PDB)

Variabel pertumbuhan ekonomi dengan rasio PDB, memiliki nilai mean sebesar 2,23. Artinya, rata-rata pertumbuhan ekonomi dari 90 bank syariah di dunia selama periode 2019-2023 adalah sebesar 2,23. Adapun nilai standar deviasi sebesar 3,94, karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka data PDB bersifat heterogen atau persebaran datanya tidak merata. Adapun nilai maksimum sebesar 8,70, hal ini menjelaskan bahwa pada periode tersebut terdapat negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi, yang mencerminkan kondisi ekonomi yang sangat baik meskipun di tengah tantangan global. Sementara itu, nilai minimum PDB sebesar -7,80, menunjukkan adanya kontraksi ekonomi yang signifikan di beberapa negara, yang bisa disebabkan oleh dampak pandemi global yang memperlambat aktivitas ekonomi secara drastis. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 yang melanda dunia turut mempengaruhi kinerja ekonomi global, menyebabkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara mengalami penurunan tajam selama periode tersebut.

## 7. Inflasi

Variabel ekonomi dengan rasio Inflasi, memiliki nilai mean sebesar 4,75. Artinya, rata-rata tingkat inflasi dari 90 bank syariah di dunia selama periode 2019-2023 adalah sebesar 4,75. Adapun nilai standar deviasi sebesar 7,48, karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka data inflasi bersifat heterogen atau persebaran datanya tidak merata. Adapun nilai maksimum sebesar 49,70, hal ini menjelaskan bahwa terdapat negara dengan tingkat inflasi tertinggi, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan ekonomi

yang signifikan akibat tingginya kenaikan harga barang dan jasa. Sementara itu, nilai minimum inflasi sebesar -3,40, menunjukkan adanya deflasi di beberapa negara, di mana harga-harga mengalami penurunan yang signifikan, yang bisa disebabkan oleh lemahnya permintaan domestik atau perlambatan ekonomi. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian global turut berperan dalam fluktuasi tingkat inflasi.

### 4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, untuk menentukan model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Priyatno, 2023).

#### 1. Uji *Chow*

Tujuan dari uji *Chow* adalah untuk menentukan model yang paling cocok antara kedua metode *Common Effect* dan *Fixed Effect* untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Apabila hasil uji *Chow* menunjukkan metode CEM, maka uji *Hausman* tidak perlu dilakukan lagi. Sebaliknya, jika hasil uji *Chow* menunjukkan metode FEM, maka uji *Hausman* harus dilakukan lagi (Priyatno, 2023). Adapun hipotesis dalam uji *Chow* sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam uji ini, distribusi F statistik digunakan, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak jika F statistik lebih besar dari F tabel. Nilai *Chow* menunjukkan nilai F statistik, dan apabila nilai *Chow* lebih besar dari nilai F tabel, maka model FEM digunakan (Priyatno, 2023). Adapun hasil dari uji *Chow* ditampilkan pada tabel 4.10:



**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Chow**

| <i>Effects Test</i>             | <b>Statistik</b> | <b>Prob.</b> |
|---------------------------------|------------------|--------------|
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 0,000000         | 1,0000       |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar  $1,00 > 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun model yang terpilih adalah CEM.

2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah REM memiliki hasil yang lebih baik daripada CEM (Priyatno, 2023). Adapun hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$ : *Random Effect Model* (REM)

Dalam uji ini, distribusi *Breusch-Pagan* digunakan, dengan asumsi bahwa apabila probabilitas *Lagrange Multiplier* (LM) lebih kecil dari 0,05  $H_0$  ditolak, dan model REM dipilih. Adapun hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) ditampilkan pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)**

| <i>Null (no. rand. effect)</i> | <i>Cross-section</i> |
|--------------------------------|----------------------|
| <i>Breusch-Pagan</i>           | 0,0023               |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.11 hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar  $0,023 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan model REM yang terpilih.

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM), model yang terpilih yaitu REM. Sudah jelas bahwa model REM yang tepat dipilih dan digunakan untuk mengukur CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ROA pada perbankan syariah. Adapun hasil regresi data panel menggunakan model REM ditampilkan dalam tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Model Regresi Terpilih *Random Effect Model***

| Variable                    | Coefficient | Std. Error                  | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------------|-------------|-----------------------------|-------------|--------|
| C                           | -2,272553   | 0,054055                    | -42,04160   | 0,0000 |
| CAR                         | 2,091117    | 0,009115                    | 229,4270    | 0,0000 |
| BOPO                        | -0,786088   | 0,008313                    | -94,56438   | 0,0000 |
| DPK                         | -0,136325   | 0,002477                    | -55,03695   | 0,0000 |
| DER                         | 0,004976    | 0,000300                    | 16,59053    | 0,0000 |
| PDB                         | -0,650159   | 0,006204                    | -104,7901   | 0,0000 |
| Inflasi                     | 0,010180    | 0,000724                    | 14,06244    | 0,0000 |
| R-squared 0,999587          |             | F-statistic 214951,6        |             |        |
| Adjusted R-Squared 0,999582 |             | Prob (F-statistic) 0,000000 |             |        |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = -2,273 + 2,091*CAR - 0,786*BOPO - 0,136*DPK + 0,005*DER - 0,650*PDB + 0,010*INF$$

Adapun interpretasi model regresi data panel sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -2,273 artinya tanpa adanya variabel CAR ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ), DPK ( $X_3$ ), DER ( $X_4$ ), GDP ( $X_5$ ), INF ( $X_6$ ) maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,273%.
- b. Nilai koefisien beta variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 2,091, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,091%. Begitu pula sebaliknya,

jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 2,091%.

- c. Nilai koefisien beta variabel BOPO ( $X_2$ ) sebesar -0,786, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,786%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,786%.
- d. Nilai koefisien beta variabel DPK ( $X_3$ ) sebesar -0,136, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,136%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,136%.
- e. Nilai koefisien beta variabel DER ( $X_4$ ) sebesar 0,005, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_4$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_4$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,005%.
- f. Nilai koefisien beta variabel PDB ( $X_5$ ) sebesar -0,650, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_5$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,650%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_5$  mengalami

penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,650%.

- g. Nilai koefisien beta variabel INF ( $X_6$ ) sebesar 0,010, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_6$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,010%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_6$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,010%.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau asumsi tentang parameter populasi yang mungkin benar atau salah. Nilai koefisien determinasi, nilai statistik t, dan nilai statistik F dapat digunakan untuk memeriksa hipotesis. Nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah  $H_0$  ditolak) dan tidak signifikan (Sugiyono, 2019).

##### 1. Uji t

Dalam analisis regresi, uji t digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Uji t disebut dengan uji parsial. Tabel 4.13 berikut adalah hasil uji t dalam regresi linier data panel.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

| Variabel          | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|--------|
| CAR ( $X_1$ )     | 229,4270    | 0,0000 |
| BOPO ( $X_2$ )    | -94,56438   | 0,0000 |
| DPK ( $X_3$ )     | -55,03695   | 0,0000 |
| DER ( $X_4$ )     | 16,59053    | 0,0000 |
| PDB ( $X_5$ )     | -104,7901   | 0,0000 |
| Inflasi ( $X_6$ ) | 14,06244    | 0,0000 |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji t pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil uji t pada variabel CAR ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $229,4270 > t$  tabel yaitu  $1,98729$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Asia.
- b. Hasil uji t pada variabel BOPO ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $94,56438 > t$  tabel yaitu  $1,98729$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Asia.
- c. Hasil uji t pada variabel DPK ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $55,03695 > t$  tabel yaitu  $1,98729$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Asia.
- d. Hasil uji t pada variabel DER ( $X_4$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $16,59053 > t$  tabel yaitu  $1,98729$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Asia.
- e. Hasil uji t pada variabel PDB ( $X_5$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $104,7901 > t$  tabel yaitu  $1,98729$  dan nilai sig.  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Asia.

f. Hasil uji t pada variabel Inflasi ( $X_6$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 14,06244 > t tabel yaitu 1,98729 dan nilai sig. 0,0000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Asia.

## 2. Uji F

Pengujian statistik F merupakan metode pengujian secara simultan terhadap seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Hasil dari Uji F penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

|                             |                             |
|-----------------------------|-----------------------------|
| R-squared 0,999587          | F-statistic 214951,6        |
| Adjusted R-Squared 0,999582 | Prob (F-statistic) 0,000000 |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Nilai F hitung sebesar 214951,6 > F tabel yaitu 2,20991 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel CAR, BOPO, DPK, DER, GDP, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Asia.

## 3. Koefisien Determinasi (R-square)

Dalam uji regresi, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi tinggi menunjukkan bahwa pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas lebih nyata daripada nilai yang diantisipasi dari sampel (Sugiyono, 2019).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,999587 atau 99,9%. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 99,9% terhadap variabel dependen. Sementara itu, 0,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikut merupakan rangkuman data dari hasil uji hipotesis:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Hipotesis**

| <b>Ket</b>     | <b>Variabel</b>                                | <b>Hipotesis</b>       | <b>Hasil</b>                 |
|----------------|--|------------------------|------------------------------|
| H <sub>1</sub> | CAR terhadap ROA                               | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh signifikan       |
| H <sub>2</sub> | BOPO terhadap ROA                              | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh signifikan       |
| H <sub>3</sub> | DPK terhadap ROA                               | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh signifikan       |
| H <sub>4</sub> | DER terhadap ROA                               | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh signifikan       |
| H <sub>5</sub> | PDB terhadap ROA                               | Berpengaruh signifikan | Tidak berpengaruh signifikan |
| H <sub>6</sub> | Inflasi terhadap ROA                           | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh signifikan       |
| H <sub>7</sub> | CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, Inflasi terhadap ROA | Berpengaruh signifikan | Berpengaruh signifikan       |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh CAR terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia**

Menurut Maughfiroh (2020), CAR merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan sebuah bank. CAR menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas perbankan (Subekti & Wardana, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, CAR menjadi komponen vital untuk memastikan stabilitas keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil uji statistik pada variabel CAR ( $X_1$ ) penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 229,4270 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 1,98729, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Asia. Koefisien regresi CAR menunjukkan bahwa peningkatan CAR secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia, yang tercermin dalam kenaikan ROA.

Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan modal yang optimal pada bank syariah di Asia sangat penting untuk mendukung aktivitas operasional, memperkuat kepercayaan nasabah, serta mematuhi regulasi keuangan yang berlaku. Tingkat CAR yang tinggi memungkinkan bank memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengatasi risiko pembiayaan dan operasional, sehingga meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas asetnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasari & Zunaidi (2022) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi operasional perbankan syariah. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian Abdillah (2024) dan Pravasanti (2018), yang juga menemukan bahwa CAR secara positif memengaruhi ROA pada perbankan syariah. Dengan demikian, pengelolaan CAR yang baik merupakan strategi utama bagi perbankan syariah di Asia untuk meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan, baik dengan sesama bank syariah maupun bank konvensional.

#### **4.2.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia**

Menurut penelitian Subekti & Wardana (2022), BOPO merupakan salah satu indikator kinerja penting yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional sebuah bank, termasuk bank syariah. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Dalam konteks perbankan syariah di Asia, BOPO menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan bank untuk mempertahankan profitabilitasnya dengan tetap menjaga prinsip syariah. Hasil uji t pada variabel BOPO ( $X_2$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 94,56438 lebih besar dibandingkan



nilai t tabel sebesar 1,98729, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Asia. Nilai ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank syariah di Asia secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas asetnya.

Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi biaya operasional dalam mendukung kinerja keuangan bank syariah di Asia. BOPO yang lebih rendah mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan laba bersih dan memperkuat profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Tingkat BOPO yang tinggi sering kali menjadi indikasi adanya inefisiensi dalam operasional bank, yang dapat menekan laba bersih dan melemahkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nanda et al. (2019) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Yuliana & Listari (2021), Astuti (2022), dan Alfianda & Widiyanto (2020) juga menemukan bahwa BOPO secara signifikan memengaruhi ROA. Efisiensi operasional yang tinggi merupakan kunci utama untuk meningkatkan daya saing bank syariah di Asia, terutama dalam menghadapi tantangan persaingan dengan bank konvensional.

#### **4.2.3 Pengaruh DPK terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia**

Menurut penelitian Rosyidah (2020), DPK merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perbankan syariah di Asia. DPK mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan digunakan untuk pembiayaan

dan investasi sesuai prinsip syariah. Dalam konteks perbankan syariah di Asia, DPK menjadi sumber utama pendanaan yang sangat menentukan keberlanjutan operasional bank dan efisiensi pengelolaan aset. Hasil uji statistik pada variabel DPK ( $X_3$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 55,03695 lebih besar dibandingkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,98729, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia. Koefisien regresi DPK menunjukkan bahwa peningkatan DPK secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan ROA perbankan syariah di Asia.

Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan bank syariah di Asia dalam menghimpun DPK menjadi faktor kunci dalam mendukung aktivitas operasional dan pengelolaan pembiayaan yang efisien. DPK yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan, sehingga meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, kemampuan bank dalam menghimpun DPK yang besar juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, terutama karena prinsip syariah yang mengedepankan transparansi dan keadilan dalam pengelolaan dana (Hodi & Wardana, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nainggolan & Abdullah (2019), Parenrengi & Hendratni (2018), Tofan, et al (2022) yang juga menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA pada perbankan syariah. Dengan demikian, pengelolaan DPK yang baik merupakan strategi penting bagi bank syariah di Asia untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi mereka di industri perbankan.

#### **4.2.4 Pengaruh DER terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia**

Menurut penelitian Rakhmawati (2024). DER merupakan salah satu indikator utama dalam menilai struktur permodalan sebuah bank, termasuk bank syariah di Asia. DER mencerminkan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dan ekuitas yang dimiliki bank, yang menunjukkan sejauh mana bank menggunakan pendanaan berbasis hutang untuk membiayai asetnya. Dalam konteks perbankan syariah di Asia, DER menjadi komponen penting untuk mengelola risiko keuangan dan memastikan keseimbangan antara pendanaan berbasis hutang dan ekuitas sesuai prinsip syariah. Hasil uji statistik pada variabel DER ( $X_4$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 16,59053 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel sebesar 1,98729, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia. Koefisien regresi DER menunjukkan bahwa perubahan dalam rasio hutang terhadap ekuitas memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam perubahan ROA perbankan syariah di Asia.

Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur permodalan yang efektif pada bank syariah di Asia sangat penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta menjaga keberlanjutan operasional. Tingkat DER yang optimal memungkinkan bank untuk memanfaatkan pendanaan berbasis hutang secara produktif tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Anwar & Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa

manajemen struktur permodalan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah melalui optimalisasi aset. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi & Badjra (2017), Syafi'i & Haryono (2021) dan Ibrahim & Isiaka (2020) yang juga menemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah. Dengan demikian, pengelolaan DER yang tepat merupakan strategi penting bagi bank syariah di Asia untuk mempertahankan daya saingnya dalam menghadapi tantangan persaingan di industri perbankan. Strategi ini mencakup optimalisasi pendanaan, pengelolaan risiko, dan investasi berbasis syariah yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan regulasi.

#### **4.2.5 Pengaruh PDB terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia**

Menurut penelitian Rafika & Wardana (2023). PDB merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks perbankan syariah di Asia, PDB sering digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi perekonomian secara keseluruhan memengaruhi kinerja industri perbankan. Tingkat PDB yang tinggi menunjukkan perekonomian yang sehat, yang biasanya berdampak positif pada aktivitas sektor keuangan, termasuk perbankan syariah (Amin & Jaya, 2024). Hasil uji statistik pada variabel PDB ( $X_5$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 104,7901 lebih besar dibandingkan nilai  $t$  tabel 1,98729, serta nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, variabel PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tercermin melalui PDB memiliki pengaruh terhadap kemampuan bank syariah di Asia dalam menghasilkan laba atas asetnya. Peningkatan PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yang dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan terhadap layanan perbankan syariah, termasuk pembiayaan dan investasi berbasis syariah. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, bank syariah memiliki peluang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan produktif yang dapat meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali dikaitkan dengan peningkatan daya beli masyarakat dan stabilitas bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume simpanan dan pembiayaan di bank syariah wilayah Asia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Hidayat et al. (2020) dan Islam (2023) yang menunjukkan bahwa PDB berperan dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah dengan memperluas basis nasabah dan meningkatkan permintaan terhadap produk keuangan syariah. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa PDB merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah di Asia. Bank syariah perlu memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dan meningkatkan efisiensi operasional guna mendukung peningkatan ROA.

#### **4.2.6 Pengaruh Inflasi terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Asia**

Menurut penelitian (Wahyu Fauziah & Segaf, 2022), inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank, termasuk bank syariah di Asia. Inflasi mencerminkan tingkat

kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, struktur biaya operasional bank, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam konteks perbankan syariah di Asia, pengelolaan risiko inflasi menjadi aspek penting untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan operasional bank sesuai prinsip syariah. Hasil uji statistik pada variabel inflasi ( $X_6$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 14,06244 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel 1,98729, dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Asia. Koefisien regresi inflasi menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat inflasi secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam fluktuasi ROA pada perbankan syariah di Asia.

Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh inflasi terhadap kinerja bank syariah Asia dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada sejauh mana bank mampu mengelola dampak inflasi tersebut. Inflasi yang terkendali dapat meningkatkan pendapatan bank melalui peningkatan pembiayaan berbasis syariah, sementara inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat meningkatkan biaya operasional serta menurunkan kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan di bank syariah Asia. Menurut penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Asysidiq & Sudiyatno (2022), inflasi yang stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan ROA bank syariah. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian dari Raharjo et al. (2020), dan

Millania et al. (2021) yang juga menemukan bahwa inflasi secara signifikan memengaruhi ROA pada perbankan syariah. Dengan demikian, pengelolaan risiko inflasi menjadi salah satu strategi utama bagi bank syariah di Asia untuk memastikan kinerja yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global. Bank syariah di Asia harus beradaptasi dengan kondisi inflasi melalui kebijakan pembiayaan dan investasi yang bijak agar tetap mampu mempertahankan daya saingnya di pasar keuangan.

#### **4.2.7 Pengaruh CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Wilayah Asia**

Menurut penelitian Subekti & Wardana (2022), faktor-faktor seperti CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi merupakan indikator penting yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan, termasuk bank syariah di Asia. Variabel-variabel ini mencerminkan aspek internal dan eksternal yang saling berinteraksi untuk menentukan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Dalam konteks perbankan syariah di Asia, pengaruh simultan variabel-variabel ini menjadi penting untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 214951,6 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,20991, dan nilai signifikansi sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, variabel CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Asia.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen yang holistik terhadap faktor internal seperti BOPO, CAR dan DER, serta DPK, yang dipadukan dengan pemahaman terhadap kondisi makroekonomi seperti PDB dan inflasi. Efisiensi operasional yang baik, misalnya, dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatan dari asetnya, sementara penghimpunan DPK yang kuat memberikan likuiditas yang cukup untuk pembiayaan di bank syariah Asia. Di sisi lain, stabilitas ekonomi yang tercermin dari PDB yang positif dan tingkat inflasi yang terkendali juga memberikan peluang pertumbuhan bagi perbankan syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nainggolan & Abdullah (2019), Anwar & Hidayat (2021), dan Hidayat et al. (2020) yang menemukan bahwa kombinasi dari faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, juga menegaskan bahwa variabel-variabel seperti CAR, BOPO dan DER memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan ROA, sementara DPK, GDP, dan Inflasi memberikan dampak tambahan melalui dinamika makroekonomi. Dengan demikian, bank syariah di Asia perlu memastikan pengelolaan yang optimal terhadap variabel-variabel tersebut untuk meningkatkan daya saing, terutama di tengah tantangan persaingan dengan bank konvensional.

#### **4.2.8 Pembahasan perspektif Islam**

Ekonomi atau perbankan merupakan studi muamalah, Nabi Muhammad SAW tentunya tidak memberikan aturan yang rinci tentang hal ini. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah satu-satunya yang memberikan prinsip dan filosofi dasar, dan menekankan hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Ramdhani et al., 2020). Oleh karena itu, satu-satunya tugas yang harus dilakukan adalah menemukan hal-hal



yang dilarang oleh agama Islam. Dalam perspektif Islam, profitabilitas perbankan syariah, seperti yang diukur melalui ROA, terkait erat dengan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah. Faktor fundamental seperti CAR, BOPO, DPK, dan DER, serta faktor makroekonomi seperti PDB dan inflasi, harus dipertimbangkan dalam kerangka ekonomi Islam. Islam mendorong pengelolaan keuangan yang transparan, adil, dan bebas dari riba, gharar (ketidakpastian), serta maisir (spekulasi). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) adalah di tengah-tengah antara yang demikian.*" (Q.S. Al-Furqan: 67)

Ayat ini menekankan pentingnya prinsip keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya. Perbankan syariah yang memanfaatkan modal seperti CAR dan DPK dengan efisien, serta menjaga tingkat pengeluaran operasional yang seimbang BOPO, mencerminkan komitmen terhadap prinsip ini. Selain itu, sistem syariah menuntut bank untuk menghindari spekulasi berlebihan dalam penggunaan leverage berupa DER yang dapat merugikan nasabah.

Faktor makroekonomi seperti PDB dan inflasi juga perlu diperhatikan karena Islam menganjurkan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.*" (HR. Ahmad)

Hadis ini memberikan pedoman bahwa institusi keuangan syariah, termasuk bank syariah, harus bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas, termasuk dengan menjaga profitabilitas. Dalam kondisi inflasi, misalnya, bank syariah harus mengelola dana dengan bijak sehingga keuntungan yang diperoleh tetap sejalan dengan prinsip keadilan dan tidak merugikan pihak lain.

Profitabilitas perbankan syariah, yang diukur melalui ROA, juga harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."* (Q.S. An-Nisa: 29).

Ayat ini menekankan pentingnya transaksi yang dilakukan dengan adil dan transparan. Dalam konteks ini, ROA yang dihasilkan oleh perbankan syariah di Asia harus berasal dari transaksi yang sah secara syariah, seperti melalui akad mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerja sama). Sebagai tambahan, perbankan syariah di Asia harus memastikan bahwa keuntungannya berasal dari kegiatan usaha yang halal dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Dengan demikian, faktor-faktor fundamental dan makroekonomi yang memengaruhi ROA harus dikelola secara efisien sesuai dengan prinsip syariah agar profitabilitas dapat dicapai tanpa melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di wilayah Asia pada tahun 2019-2023, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Dari hasil ini, bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan pada CAR, maka diiringi oleh peningkatan ROA perusahaan perbankan syariah di Asia.
2. Pada variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Dari hasil ini, bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan pada efisiensi (penurunan BOPO), maka ROA perusahaan perbankan syariah di Asia akan meningkat.
3. Pada variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Dari hasil ini, bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan pada DPK, maka ROA perusahaan perbankan syariah di Asia juga akan meningkat.
4. Pada variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Dari hasil ini, bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada DER, maka akan diiringi dengan perubahan pada ROA perusahaan perbankan syariah di Asia.
5. Pada variabel PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Dari hasil ini, bermakna bahwa

meningkat ataupun menurunnya PDB tidak akan memengaruhi ROA perusahaan perbankan syariah di Asia.

6. Pada variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Dari hasil ini, bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan pada inflasi, maka ROA perusahaan perbankan syariah di Asia dapat berubah secara signifikan.
7. Pada variabel CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Asia. Hal ini bermakna bahwa secara bersama-sama, CAR, BOPO, DPK, DER, dan inflasi mampu memengaruhi ROA perusahaan perbankan syariah di Asia, sedangkan PDB tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan praktik di sektor perbankan syariah:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh PDB dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah Asia. Namun faktor lain seperti tingkat suku bunga, kebijakan fiskal, serta faktor global seperti harga komoditas, juga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel makroekonomi lainnya. Selain itu, penggunaan variabel moderasi atau mediasi seperti persepsi risiko atau kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah dapat

memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terbatas pada 18 bank syariah di wilayah Asia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan mencakup lebih banyak bank syariah di negara-negara lain atau memperpanjang periode waktu penelitian. Hal ini dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan meningkatkan validitas temuan, serta memperkuat generalisasi hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). *Analisis pengaruh FDR, CAR, DPK terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi pada bank syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa. *AKTUAL*, 5(2), 137–146.
- Alfiatul, A. N., & Oktaviana, U. K. (2022). Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Stochastic Frontier Analysis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Ali, R. N. (2020). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Car), Pembiayaan Bermasalah (Npf) Dan Beban Operasional & Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Pengembalian Aset (Roa) Pada Bank Syariah (Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 95–114.
- Anwar, R., & Hidayat, D. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 85–100.
- Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 32–46.
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). *Kepemilikan manajerial dalam agency theory*.

- Astriana, C., Widodo, E., Wardana, G. K., & Ratih, D. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Commodities, Journal of Economic and Business*, 3(3), 125–136.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Boegiyati, D. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Non Performing Financing (NPF) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*.
- Cahyani, B. R., Sudirman, W. F. R., & Reza, S. (2024). Financial Performance Analysis of PT Senantias Makmur. *Journal of Financial and Business*, 1(1), 23–35.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga (BI Rate), produk domestik bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83.
- Damayanti, R. A. (2024). Pengaruh Perkembangan Jumlah Giro, Deposito Dan Tabungan Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya). *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 8(9), 41–50.
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfarisy, F. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 418–431.

- Dasari, S. A., & Wirman, W. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2019). *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 124–130.
- Daulay, A. R., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 174–184.
- Dessy, B., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*.
- Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Udayana University.
- Dhiba, N. A., & Esya, L. (2019). Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 9–16.
- Diana, I. N., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Saqlain, R. (2020). Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidences from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(4).
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Dwiningtyas, C. I., & Yoewono, H. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Dan



- Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank: Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 1–19.
- Fadlillah, F., & Maryanti, E. (2024). Agency Cost, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Saebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4).
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Fauziah, N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh return on assets, bank size dan inflasi terhadap efisiensi bank syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Financial Stability Report. (2023). Financial Stability Report 2023. *FRB Stability Report*, May.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Fitria, V., & Anwar, S. (2020). Penerapan triple exponential smoothing dalam meramalkan laju inflasi bulanan Provinsi Aceh tahun 2019-2020. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 23–38.
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 4(2).
- Global Islamic fintech Report. (2022). Global Islamic Fintech Report 2022. *Global Islamic Fintech Report*, 56.

- Hamidah, F. N., & Hayati, N. (2024). Eksplorasi Dinamika Struktur Modal Pada Pt Semen Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1123–1140.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Handayani, D. Y., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194.
- Hidayat, I., Alwahidin, A., & Aspiani, T. (2020). The effect of inflation, interest rate, and gross domestic products on the profitability of sharia banking in indonesia (Sharia Banking Financial Reports 2014-2018). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(4), 59–66.
- Hodi, H. (2023). *Pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan Mudharabah dan non Performing Financing terhadap Return On Asset*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hodi, H., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh Dpk, Pembiayaan Mudharabah, Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164–181.
- Ibrahim, U. A., & Isiaka, A. (2020). Effect of financial leverage on firm value: Evidence from selected firms quoted on the Nigerian stock exchange. *European Journal of Business and Management*, 12(3), 124–135.
- Indriwati, L., & Purwana, A. E. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi,

- Dan Gross Domestic Product Terhadap Return on Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 110–122.
- Islam, M. R. (2023). The Impact of Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank in the UK. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(1), 1–19.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)
- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 708–742.
- Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 546–554.
- Maughfiroh, S. (2020). Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) terhadap Eksposur Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 188–200.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135–148.

- Mufraini, M. A., Murodi, M., Wicaksono, A. T. S., Fauziah, F., & Mubarok, F. (2021). The efficiency of human resources management during the disruption and pandemic era: An empirical study of Indonesian Islamic Banks. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 437–446.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas bank milik pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3283–3292.
- Nurkamila, M., & Firmansyah, D. (2024). The effect of total asset turn over and debt to equity ratio on return on asset. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(03), 415–426.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Pratama.et.al. (2022). Analysis of Factors Affecting Intention to Use Internet Banking in Indonesia. *2021 International Seminar on Machine Learning, Optimization, and Data Science, ISMODE 2021*, 8(10), 301–306. <https://doi.org/10.1109/ISMODE53584.2022.9742958>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 100–116.
- Rafika, L., & Wardana, G. K. (2023). *Influence inflation, BI rate, ratio profit sharing, GDP against mudharabah savings at Islamic commercial banks*.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26.
- Rahmah, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*. IAIN Purwokerto.
- Rahman, A. F., & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 154–163.
- Rakhmawati, A. T. (2024). *Evaluasi Kinerja Keuangan BCA melalui Rasio Keuangan CR dan DER Periode 2021-2023*. Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhani, E., & Wardana, G. K. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 787–802.
- Ramdhani, D., Atichasari, A. S., Mulatsih, S. N., & Rays, M. (2020). *Ekonomi islam: Akuntansi dan perbankan syariah (filosofis dan praktis di Indonesia*

*dan dunia*). CV Markumi.

- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Rindika, S. M. (2024). *Dampak Variabel Makroekonomi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Pandemi COVID-19 di Indonesia The Impacts of Macroeconomic Variables on the Movement of Composite Stock Price Index (CSPI) during COVID-19*.
- Riyanto, I. S., & Asakdiyah, S. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 6(2), 132–143.
- Rohman, A., & Syufaat, S. (2023). Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 31–42.
- Rosyidah, I. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel intervening terhadap market share: Studi pada bank umum syariah tahun 2013–2019*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377–390.
- Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123–138.
- Sandhyapranita, I. (2018). *Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)*.
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya

- Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400.
- Sari, T. E., Wahyuni, S., & Hasan, Z. (2024). Theoretical Analysis of the Effectiveness of the Sharia Financial System in Facing the Global Economic Crisis. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1(2), 56–70.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suraoka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., Se, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sarif, R., Sholihah, M., & Jaya, T. J. (2024). Fundamental VS Makro Ekonomi on Stock Price: Indonesian Stock Exchange (IDX). *Asian Journal of Management Analytics*, 3(4), 1021–1036.
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110–121.
- Sasmita, D. F., & Wicaksono, A. T. S. (2023). *Macroeconomic influence and credit risk on Sharia Banking Asset Growth in Asia*.
- Savira, L. N., & Hapsari, D. I. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 44–51.
- Sehany, D. M., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah BUMN pada tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108.
- Septiana, P. (2024). *Analisis Kompetensi Kerja Dalam Menghimpun Dana Tabungan (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kediri Pare Supratman)*. IAIN Kediri.

- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM perbankan terhadap ROA di industri perbankan Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 151–171.
- Siagian, V., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Purba, P. B., Nainggolan, L. E., Nugraha, N. A., Siregar, R. T., Lifchatullailah, E., Marit, E. L., & Simarmata, H. M. P. (2020). *Ekonomi dan bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Sianturi, C., & Rahadian, D. (2020). Analysis of The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitab. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(7), 758–768. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.07.2020.p10384>
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 2021.
- Soeparyanto, W. W., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2023. *At Tariiz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(03), 228–247.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).



- Sudirman, S. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 744–758.
- Sugiono, D. (2020). *Metode penelitian administrasi*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, Cv.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Suryani, A. Z. (2020). *Macro Stress Testing Terhadap Risiko Kredit Perbankan Konvensional Di Indonesia*.
- Syafa'ati, A. A. N., & Wicaksono, A. T. S. (2023). *Covid-19 and macroeconomics: Is it really matter in Islamic Bank Financing? Evidence from Indonesia*.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17–26.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh inflasi, bi rate, npf, dan bopo terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- The Asian Banker Insights*. (n.d.). 2023. <https://www.theasianbanker.com/articles>

- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104.
- Wahyu Fauziah, N., & Segaf. (2022). Seberapa Pengaruh Penetapan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 435–447. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9681](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9681)
- Wahyu, N. (2020). *Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo Terhadap Roa (Return On Assets) Pada Bank Muamalat Periode 2012-2019*. IAIN Purwokerto.
- Wardana, G. K. (2024). A Analysis of Factors Affecting Stock Valuation Based on Price Earning Ratio. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 9(3).
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 197–208.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41–62.
- Wijaya, G. A. (2024). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Witjaksono, A., & Natakusumah, J. K. (2021). Analysis of the Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Expenses and Operational Income (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks (Evidence from Indonesia).
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Tabel Perhitungan ROA, CAR, BOPO, DPK, DER, PDB, dan Inflasi**

| Nama Bank              | Tahun | ROA   | CAR   | BOPO | DPK | DER    | GDP  | Inflasi |
|------------------------|-------|-------|-------|------|-----|--------|------|---------|
| Al Baraka Group        | 2019  | 1,34  | 16,65 | 61   | 27  | 0,57   | 2,2  | 1,2     |
|                        | 2020  | 1,47  | 15,97 | 51   | 39  | 0,41   | -4,6 | -1,6    |
|                        | 2021  | 1,26  | 12,97 | 53   | 23  | 0,32   | 2,6  | -0,4    |
|                        | 2022  | 2,06  | 15,81 | 46   | 15  | 0,41   | 4,9  | 3,6     |
|                        | 2023  | 2,37  | 17,32 | 48   | 34  | 0,34   | 2,6  | -0,3    |
| Ithmaar Bank           | 2019  | 0,08  | 13,52 | 81   | 31  | 14,15  | 2,2  | 1,2     |
|                        | 2020  | 0,36  | 12,65 | 83   | 35  | 80,41  | -4,6 | -1,6    |
|                        | 2021  | 0,16  | 12,91 | 85   | 15  | 41,82  | 2,6  | -0,4    |
|                        | 2022  | 0,31  | 13,21 | 69   | 27  | 255,33 | 4,9  | 3,6     |
|                        | 2023  | 0,53  | 13,95 | 58   | 40  | 290,31 | 2,6  | -0,3    |
| Shahjalal Islami Bank  | 2019  | 0,65  | 15,58 | 68   | 33  | 1,34   | 7,9  | 5,5     |
|                        | 2020  | 0,68  | 14,19 | 70   | 39  | 1,66   | 3,4  | 6       |
|                        | 2021  | 0,85  | 15,04 | 71   | 26  | 2,33   | 6,9  | 5,6     |
|                        | 2022  | 1,09  | 14,38 | 37   | 46  | 2,46   | 7,1  | 7,6     |
|                        | 2023  | 1,03  | 15,06 | 88   | 27  | 1,58   | 6    | 9,7     |
| Islami Bank Bangladesh | 2019  | 0,51  | 13,06 | 66   | 27  | 0,84   | 7,9  | 5,5     |
|                        | 2020  | 0,37  | 13,76 | 38   | 39  | 1,13   | 3,4  | 6       |
|                        | 2021  | 0,31  | 13,98 | 76   | 35  | 1,03   | 6,9  | 5,6     |
|                        | 2022  | 0,35  | 14,03 | 77   | 48  | 3,16   | 7,1  | 7,6     |
|                        | 2023  | 0,39  | 14,49 | 62   | 14  | 3,46   | 6    | 9,7     |
| Bank BTPN Syariah      | 2019  | 10,21 | 44,57 | 61   | 18  | 0,01   | 5    | 2,6     |
|                        | 2020  | 5,37  | 49,44 | 50   | 19  | 0,02   | -2,1 | 1,7     |
|                        | 2021  | 8,38  | 58,27 | 41   | 51  | 0,01   | 3,7  | 1,9     |
|                        | 2022  | 8,96  | 53,66 | 89   | 12  | 0,01   | 5,3  | 5,4     |
|                        | 2023  | 5,07  | 51,61 | 49   | 49  | 0,02   | 5    | 2,8     |
| Bank BCA Syariah       | 2019  | 3,28  | 38,31 | 39   | 22  | 0,06   | 5    | 2,6     |
|                        | 2020  | 2,72  | 45,34 | 75   | 40  | 0,07   | -2,1 | 1,7     |
|                        | 2021  | 2,73  | 41,43 | 40   | 10  | 0,06   | 3,7  | 1,9     |
|                        | 2022  | 3,21  | 36,72 | 50   | 20  | 0,05   | 5,3  | 5,4     |
|                        | 2023  | 3,57  | 34,83 | 61   | 13  | 0,06   | 5    | 2,8     |
| Kuwait Finance House   | 2019  | 1,35  | 17,56 | 89   | 50  | 1,36   | 1,4  | 1,4     |
|                        | 2020  | 0,73  | 17,53 | 46   | 42  | 1,72   | -5,3 | 3       |
|                        | 2021  | 1,11  | 18,69 | 80   | 26  | 1,61   | 1,7  | 4,2     |
|                        | 2022  | 1,17  | 17,66 | 42   | 33  | 1,41   | 6,1  | 3,2     |

|                            |      |      |       |    |    |      |      |      |
|----------------------------|------|------|-------|----|----|------|------|------|
|                            | 2023 | 1,51 | 18,18 | 75 | 51 | 1,73 | -2,2 | 3,4  |
| Boubyan Bank               | 2019 | 1,19 | 20,31 | 38 | 22 | 0,54 | 1,4  | 1,4  |
|                            | 2020 | 0,51 | 16,95 | 82 | 43 | 1,28 | -5,3 | 3    |
|                            | 2021 | 0,63 | 16,42 | 82 | 41 | 1,83 | 1,7  | 4,2  |
|                            | 2022 | 0,68 | 19,46 | 58 | 15 | 1,24 | 6,1  | 3,2  |
|                            | 2023 | 0,91 | 18,01 | 43 | 12 | 1,09 | -2,2 | 3,4  |
| Maybank Islamic            | 2019 | 1,01 | 19,38 | 44 | 27 | 1,48 | 4,4  | 1    |
|                            | 2020 | 0,77 | 18,68 | 36 | 18 | 1,31 | -5,5 | -1,4 |
|                            | 2021 | 0,93 | 19,52 | 66 | 34 | 1,22 | 3,3  | 3,2  |
|                            | 2022 | 0,87 | 19,08 | 60 | 31 | 1,42 | 8,7  | 3,8  |
|                            | 2023 | 0,95 | 19,41 | 60 | 28 | 1,44 | 3,7  | 2,5  |
| CIMB Islamic Bank          | 2019 | 0,82 | 21,47 | 61 | 44 | 1,52 | 4,4  | 1    |
|                            | 2020 | 0,21 | 21,92 | 80 | 42 | 1,78 | -5,5 | -1,4 |
|                            | 2021 | 0,71 | 22,68 | 77 | 20 | 1,58 | 3,3  | 3,2  |
|                            | 2022 | 0,84 | 22,19 | 64 | 33 | 1,72 | 8,7  | 3,8  |
|                            | 2023 | 1,01 | 24,02 | 75 | 21 | 1,89 | 3,7  | 2,5  |
| Meezan Bank                | 2019 | 1,51 | 16,22 | 82 | 38 | 1,15 | 3,1  | 8    |
|                            | 2020 | 1,69 | 20,94 | 36 | 28 | 1,55 | -0,9 | 8,6  |
|                            | 2021 | 1,64 | 17,81 | 39 | 39 | 2,71 | 5,8  | 9,7  |
|                            | 2022 | 2,01 | 18,42 | 58 | 17 | 5,23 | 6,2  | 21,3 |
|                            | 2023 | 3,05 | 22,39 | 71 | 39 | 2,31 | -0,2 | 29,4 |
| BankIslami                 | 2019 | 0,45 | 14,95 | 59 | 32 | 1,55 | 3,1  | 8    |
|                            | 2020 | 0,46 | 16,11 | 45 | 23 | 1,91 | -0,9 | 8,6  |
|                            | 2021 | 0,52 | 14,15 | 57 | 12 | 2,01 | 5,8  | 9,7  |
|                            | 2022 | 1,01 | 17,92 | 84 | 50 | 1,58 | 6,2  | 21,3 |
|                            | 2023 | 1,84 | 23,79 | 60 | 26 | 2,08 | -0,2 | 29,4 |
| Qatar Islamic Bank         | 2019 | 1,81 | 19,52 | 57 | 35 | 1,73 | 0,7  | -0,4 |
|                            | 2020 | 1,69 | 19,42 | 43 | 40 | 1,77 | -3,6 | -3,4 |
|                            | 2021 | 1,82 | 18,97 | 89 | 18 | 1,85 | 1,6  | 6,5  |
|                            | 2022 | 2,02 | 19,91 | 42 | 13 | 1,47 | 4,2  | 5,9  |
|                            | 2023 | 2,19 | 20,43 | 54 | 24 | 1,56 | 1,6  | 1,6  |
| International Islamic Bank | 2019 | 1,63 | 19,82 | 69 | 25 | 3,09 | 0,7  | -0,4 |
|                            | 2020 | 1,41 | 17,34 | 53 | 35 | 2,86 | -3,6 | -3,4 |
|                            | 2021 | 1,45 | 19,32 | 36 | 50 | 2,36 | 1,6  | 6,5  |
|                            | 2022 | 1,64 | 17,68 | 43 | 20 | 1,69 | 4,2  | 5,9  |
|                            | 2023 | 1,81 | 17,01 | 72 | 12 | 1,93 | 1,6  | 1,6  |
| Al Rajhi Bank              | 2019 | 2,71 | 19,87 | 83 | 46 | 0,07 | 1,1  | -0,2 |
|                            | 2020 | 2,48 | 19,08 | 60 | 15 | 0,21 | -3,6 | 5,3  |
|                            | 2021 | 2,71 | 17,51 | 55 | 15 | 0,28 | 5,1  | 1,2  |

|                        |      |      |       |    |    |      |      |      |
|------------------------|------|------|-------|----|----|------|------|------|
|                        | 2022 | 2,45 | 21,41 | 43 | 46 | 1,05 | 7,5  | 2    |
|                        | 2023 | 2,01 | 21,52 | 76 | 48 | 1,31 | -0,8 | 0,4  |
| Bank Albilad           | 2019 | 1,56 | 17,51 | 49 | 40 | 0,34 | 1,1  | -0,2 |
|                        | 2020 | 1,48 | 17,95 | 49 | 28 | 0,73 | -3,6 | 5,3  |
|                        | 2021 | 1,63 | 17,84 | 68 | 39 | 1,02 | 5,1  | 1,2  |
|                        | 2022 | 1,73 | 17,71 | 79 | 24 | 1,06 | 7,5  | 2    |
|                        | 2023 | 1,74 | 17,76 | 89 | 19 | 0,51 | -0,8 | 0,4  |
| Amana Bank             | 2019 | 0,56 | 12,53 | 82 | 48 | 0,14 | -0,2 | 3,5  |
|                        | 2020 | 0,51 | 14,87 | 37 | 19 | 0,21 | -4,6 | 6,2  |
|                        | 2021 | 0,74 | 15,76 | 72 | 47 | 0,69 | 3,5  | 7    |
|                        | 2022 | 0,61 | 15,83 | 82 | 51 | 0,86 | -7,8 | 49,7 |
|                        | 2023 | 0,92 | 19,32 | 48 | 30 | 0,05 | -1,7 | 16,5 |
| Abu Dhabi Islamic Bank | 2019 | 1,83 | 18,88 | 83 | 35 | 0,55 | 1,1  | -1,9 |
|                        | 2020 | 1,04 | 18,08 | 51 | 28 | 0,65 | -5   | -2,1 |
|                        | 2021 | 1,57 | 18,57 | 48 | 25 | 0,58 | 4,4  | -0,1 |
|                        | 2022 | 2,18 | 17,17 | 42 | 47 | 0,47 | 7,9  | 4,8  |
|                        | 2023 | 2,58 | 18,06 | 35 | 18 | 0,51 | 3,4  | 1,6  |

## Lampiran 2

### Hasil Analisis Data (Uji Chow, Uji LM, Asumsi Klasik, Uji t dan Uji F)

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F          | 0.000000  | (17,516) | 1.0000 |
| Cross-section Chi-square | 0.000000  | 17       | 1.0000 |

#### Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 9.310345<br>(0.0023) | 4590.000<br>(0.0000) | 4599.310<br>(0.0000) |

#### Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

|               | LOGX1                      | LOGX2                       | LOGX4                       | LOGX3                       | LOGX5                       | LOGX6                       |
|---------------|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| LO<br>GX<br>1 | 1                          | 0.03707967<br>508547855     | -<br>0.14963984<br>0245497  | 0.37393239<br>44876815      | 0.48976909<br>65713757      | 0.41153741<br>86121542      |
| LO<br>GX<br>2 | 0.03707967<br>508547855    | 1                           | -<br>0.16584928<br>73058809 | 0.23587235<br>51700276      | 0.79041911<br>28006114      | -<br>0.20719433<br>80320928 |
| LO<br>GX<br>4 | -<br>0.14963984<br>0245497 | -<br>0.16584928<br>73058809 | 1                           | -<br>0.52092705<br>05140506 | -<br>0.14309589<br>01791529 | 0.40510035<br>56345544      |
| LO<br>GX<br>3 | 0.37393239<br>44876815     | 0.23587235<br>51700276      | -<br>0.52092705<br>05140506 | 1                           | 0.05244817<br>308783335     | -<br>0.61500814<br>51307655 |
| LO<br>GX<br>5 | 0.48976909<br>65713757     | 0.79041911<br>28006114      | -<br>0.14309589<br>01791529 | 0.05244817<br>308783335     | 1                           | 0.32019120<br>646795        |
| LO<br>GX<br>6 | 0.41153741<br>86121542     | -<br>0.20719433<br>80320928 | 0.40510035<br>56345544      | -<br>0.61500814<br>51307655 | 0.32019120<br>646795        | 1                           |

## Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/23/25 Time: 07:49  
 Sample (adjusted): 2019M01 2023M06  
 Periods included: 30  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 540  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.003695   | 0.002983   | -1.238592   | 0.2160 |
| LOGX1    | 0.001146    | 0.000503   | 2.278123    | 0.0731 |
| LOGX2    | 0.000326    | 0.000459   | 0.709843    | 0.4781 |
| LOGX4    | 5.19E-05    | 1.66E-05   | 3.134480    | 0.0818 |
| LOGX3    | -0.000143   | 0.000137   | -1.046004   | 0.2960 |
| LOGX5    | -3.15E-05   | 0.000342   | -0.091853   | 0.9268 |
| LOGX6    | 3.52E-05    | 3.99E-05   | 0.881248    | 0.3786 |

## Hasil Uji t dan Uji F

Dependent Variable: LOGY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/23/25 Time: 07:54  
 Sample (adjusted): 2019M01 2023M06  
 Periods included: 30  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 540  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -2.272553   | 0.054055   | -42.04160   | 0.0000 |
| LOGX1    | 2.091117    | 0.009115   | 229.4270    | 0.0000 |
| LOGX2    | -0.786088   | 0.008313   | -94.56438   | 0.0000 |
| LOGX4    | 0.004976    | 0.000300   | 16.59053    | 0.0000 |
| LOGX3    | -0.136325   | 0.002477   | -55.03695   | 0.0000 |
| LOGX5    | -0.650159   | 0.006204   | -104.7901   | 0.0000 |
| LOGX6    | 0.010180    | 0.000724   | 14.06244    | 0.0000 |

### Effects Specification

|                      | S.D.     | Rho    |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.005249 | 1.0000 |

### Weighted Statistics

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.999587 | Mean dependent var | 0.569752 |
| Adjusted R-squared | 0.999582 | S.D. dependent var | 0.252688 |
| S.E. of regression | 0.005165 | Sum squared resid  | 0.014217 |
| F-statistic        | 214951.6 | Durbin-Watson stat | 2.344005 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

## Lampiran 3

### Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Publikasi Penguji 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN  
INTELEKTUAL (HaKI)  
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

#### A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : Mar'atus Sholihah
2. NIM : 210503110028
3. Program Studi : Perbankan Syariah

#### B. Afirmasi

1. Judul Artikel : Unveiling The Drivers of Islamic Bank Profitability : An Analysis of Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia
2. Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M
3. Dosen Penguji :
  1. Ketua Penguji : Kurniawati Meylianingrum, M.E
  2. Anggota Penguji : Iffat Maimunah, S.S., M.Pd
  3. Sekretaris Penguji : Guntur Kusuma Wardana, M.M
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 28 Februari 2025
5. Jam : 10:30 s.d 11:30
6. Ruang Ujian : Ruang Ujian ( 3 ) Lt. III

#### C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 8 No 1 Tahun 2025
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

#### D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 28 Februari 2025  
Ketua Penguji / Penguji I



(Kurniawati Meylianingrum, M.E)



## Lampiran 3

### Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Publikasi Penguji 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)  
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

#### A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : Mar'atus Sholihah  
2. NIM : 210503110028  
3. Program Studi : Perbankan Syariah

#### B. Afirmasi

1. Judul Artikel : Unveiling The Drivers of Islamic Bank Profitability : An Analysis of Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia  
2. Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M  
3. Dosen Penguji :  
1. Ketua Penguji : Kurniawati Meylianingrum, M.E  
2. Anggota Penguji : Iffat Maimunah, S.S., M.Pd  
3. Sekretaris Penguji : Guntur Kusuma Wardana, M.M  
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 28 Februari 2025  
5. Jam : 10:30 s.d 11:30  
6. Ruang Ujian : Ruang Ujian ( 3 ) Lt. III

#### C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional  
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga)  
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 8 No 1 Tahun 2025  
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi   
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi   
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

#### D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 28 Februari 2025  
Anggota / Penguji II



(Iffat Maimunah, S.S., M.Pd)

## Lampiran 3

### Berita Acara Pemeriksaan Administrasi Publikasi Penguji 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN  
INTELEKTUAL (HaKI)  
PENGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

#### A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : Mar'atus Sholihah
2. NIM : 210503110028
3. Program Studi : Perbankan Syariah

#### B. Afirmasi

1. Judul Artikel : Unveiling The Drivers of Islamic Bank Profitability : An Analysis of Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia
2. Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M
3. Dosen Penguji :
  1. Ketua Penguji : Kurniawati Meylianingrum, M.E
  2. Anggota Penguji : Iffat Maimunah, S.S., M.Pd
  3. Sekretaris Penguji : Guntur Kusuma Wardana, M.M
4. Hari / Tanggal Ujian : Jumat, 28 Februari 2025
5. Jam : 10:30 s.d 11:30
6. Ruang Ujian : Ruang Ujian ( 3 ) Lt. III

#### C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga)
3. Pelaksanaan Penerbitan : Volume 8 No 1 Tahun 2025
4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi
5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)

#### D. REKOMENDASI / CATATAN

Artikel sudah publish pada jurnal sinta 3

Malang, 28 Februari 2025  
Sekretaris / Penguji III



(Guntur Kusuma Wardana, M.M)

## Lampiran 4

### Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 210503110028  
 Nama : Mar'atus Sholihah  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M  
 Judul Skripsi : Unveiling The Drivers of Islamic Bank Profitability : An Analysis of Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia

**JURNAL BIMBINGAN :**

| No | Tanggal           | Deskripsi  | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|--|------------------|-----------------|
| 1  | 26 Agustus 2024   | Konsultasi Terkait Judul, Objek, dan Variabel Penelitian   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 24 September 2024 | Konsultasi Terkait Bab 1   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 4 Oktober 2024    | Pergantian beberapa Variabel dikarenakan ada data pada variabel sebelumnya yang tidak lengkap (dari NPF & FDR menjadi CR & DER)            | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 9 Oktober 2024    | Pergantian 2 Variabel dari CR & DER menjadi GDP & inflasi, dikarenakan supaya ada yang diteliti dari sisi eksternalnya tidak internal saja | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 10 Oktober 2024   | Revisi penulisan bab 1 & konsultasi terkait bab 2  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 22 Oktober 2024   | Revisi bab 2 terkait hadist dan ayat Al-Qur'an dan konsultasi bab 3  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 31 Oktober 2024   | Penyerahan revisi bab 3 terkait pengambilan sampel dari ifsb menjadi top 100 bank terkuat menurut <i>Asian Banker</i> 2023                 | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 4 November 2024   | Penyerahan revisi bab 3 terkait sampel dan analisis data menggunakan eviews  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

|    |                  |   |                  |                 |
|----|------------------|---|------------------|-----------------|
| 9  | 7 November 2024  | ACC Proposal  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 12 Desember 2024 | Finalisasi Hasil Revisi Seminar Proposal dan Bimbingan Terkait gambaran Bab 4 & 5                               | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 15 Januari 2025  | Bimbingan bab 4 & 5 dan koordinasi terkait submit Jurnal untuk afirmasi   | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 23 Januari 2025  | Revisi Bab 4 & 5 Terkait Penambahan Uji Asumsi Klasik dan Penghapusan Uji Hausmant Karena Hasil Uji Cow nya CEM | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 2 Februari 2025  | Penyerahan Revisi bab 4 & 5 beserta abstrak dan lampiran sekaligus ACC Semhas                                   | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 12 Februari 2025 | Penyerahan Revisi Semhas  | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 14 Februari 2025 | Konfirmasi Terkait LOA (Letter Of Accepted)   | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 18 Februari 2025 | ACC Sidang Afirmasi Skripsi   | Genap 2024/2025  | Sudah Dikoreksi |

Malang, 18 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana, M.M

**Lampiran 5**  
**Hasil Pengecekan Plagiarisme**

Skripsi Mar'atus Sholihah.docx

ORIGINALITY REPORT

|                                |                                |                           |                             |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| <b>12%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>14%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>4%</b><br>PUBLICATIONS | <b>5%</b><br>STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

|          |   |            |
|----------|---|------------|
| <b>1</b> | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source | <b>10%</b> |
| <b>2</b> | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source     | <b>1%</b>  |
| <b>3</b> | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper  | <b>1%</b>  |
| <b>4</b> | <a href="http://ejournal.uinib.ac.id">ejournal.uinib.ac.id</a><br>Internet Source         | <b>1%</b>  |

Exclude quotes  Off      Exclude matches  4 1%

Exclude bibliography  Off

## Lampiran 6

### Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd  
NIP : 198304022023212026  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mar'atus Sholihah  
NIM : 210503110028  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Asia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 12%             | 14%              | 4%          | 5%            |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Januari 2025  
UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

**Lampiran 7**  
**Biodata Peneliti**



**Identitas Pribadi**

**Nama Lengkap** : Mar`atus Sholihah  
**TTL** : Sidoarjo, 31 Maret 2003  
**Alamat Asal** : Jl. Jenggala Dsn. Blere Ds. Sebani Kec. Tarik Kab.  
Sidoarjo RT 31 RW 04  
**No Telepon/ HP** : 085755484320  
**E-mail** : [ichasholihah31@gmail.com](mailto:ichasholihah31@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

**2007-2009** : RA Al-Fattah  
**2009-2015** : MI Al-Fattah  
**2015-2018** : MTs Roudlotun Nasyiin  
**2018-2021** : MA Roudlotun Nasyiin  
**2021-2025** : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

**2021-2022** : Ma`had Sunan Ampel Al - 'Ali Malang  
**2021-2022** : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
**2022-2023** : English Language Center (ELC)

**Pengalaman Organisasi**

**2021-2023** : IPNU-IPPNU UIN Malang  
**2022-2024** : Musyrifah\_Ma`had Sunan Ampel Al - 'Ali Malang  
**2022-2023** : Div. Rohis Sahabat Pendamping Perbankan Syariah  
**2022-2024** : Div. Funding Eldinar Finance House  
**2024-2025** : Generasi Bank Indonesia (Genbi) Malang